

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING ERA  
NEW NORMAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM**

**DI MTS N 9 MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN**

**YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC untuk munaqasah  
Yosyi Raditya Avinda  
NIM. 16422170

Yogyakarta, 3 Agustus 2020  
Pembimbing Skripsi

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh:

Yosyi Raditya Avinda

16422170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING ERA NEW  
NORMAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Yosyi Raditya Avinda

16422170

Dosen Pembimbing:

Burhan Nudin S. Pd.I., M. Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**

2020

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yosyi Raditya Avinda

NIM : 16422170

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta , 25 November 2020

yang menyatakan,



Yosyi Raditya Avinda

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Desember 2020  
Nama : YOSYI RADITYA AVINDA  
Nomor Mahasiswa : 16422170  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS N 9 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

**Ketua**  
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

**Penguji I**  
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

**Penguji II**  
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

**Pembimbing**  
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Yogyakarta, 21 Desember 2020  
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Yosyi Raditya Avinda

NIM : 16422170

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada  
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs N 9  
Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 November 2020



Yang menyatakan,

Burhan Nudin, S.Pd.I.,M.Pd.I

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 26 September 2020 M

9 Safar 1442 H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1395/Dek/70/DAATI/FIAI/IX/2020, tanggal 26 September 2020 M bertepatan pada 9 Safar 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Yosyi Raditya Avinda  
Nomor Pokok/NIMKO : 16422170  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh*

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin S. Pd.I., M. Pd.I.

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang bai,(Surah An-Nahl Ayat 125)<sup>1</sup>*

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*Artinya: Barang siapa menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>2</sup>*

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, (Surah Al-Alaq Ayat 1)<sup>3</sup>*

---

<sup>1</sup> TafsirQ.com, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>, Diakses pada hari Minggu tanggal 27 Desember 2020 pukul 08:06 WIB

<sup>2</sup> Ikhwah Media, <https://ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/>, Diakses pada hari Minggu tanggal 27 Desember pukul 08:10 WIB

<sup>3</sup> TafsirQ.com, <https://tafsirq.com/96-al-alaq/ayat-1>, Diakses pada hari Minggu tanggal 27 Desember 2020 pukul 08:06 WIB

## PERSEMBAHAN

*Kepada Kedua Orang Tua penulis Ibu Linti Aminah terimakasih atas do'a,  
semangat dan kasih sayangnya*

*Kepada kakak penulis Nova Setiaji terimakasih atas do'a dan semangatnya*

*Kepada keluarga besar penulis Sojani dan Bani Rejo yang telah memberikan do'a  
dan semangatnya.*

*Kepada teman penulis Achmad Izzuddin Umar dan Anindita Yumaa Oktaviani  
atas do'a, motivasi, dan penyemangat.*

*Kepada teman-teman penulis yang sudah memberikan do'a,hiburan dan juga  
semangatnya.*



## **ABSTRAK**

### **Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs N 9 Skeman Yogyakarta**

**Oleh:**

**Yosyi Raditya Avinda**

MTs N 9 Sleman Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam menengah yang proses pembelajarannya terdampak oleh pandemi Covid-19. Era *new normal* seluruh sektor pendidikan sudah memulai kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran daring. Selain itu berimplikasi terhadap kesiapan seluruh komponen pendidikan disana terutama pada mata pelajaran SKI. Berangkat dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI dan dampak yang dirasakan dalam pembelajaran daring di era *new normal*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru SKI, Peserta Didik, dan Wali Murid MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Objek penelitian ini berupa implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian di MTs N 9 Sleman Yogyakarta dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran daring di era *new normal* pada mata pelajaran SKI dilakukan melalui *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Guru memberikan tugas ataupun materi SKI diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah serta menerapkan pelajaran sejarah kebudayaan islam pada kehidupan sehari-hari. 2) Kendala adanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI adalah ketidak leluasaan pendidik menyampaikan materi dan tugas, dan keterbatasan kuota/sinyal. 3) Dampak adanya pembelajaran daring dalam situasi era *new normal* pendidik menjadi lebih kreatif dalam penyampaian materi, orang tua mempunyai banyak waktu bersama anak, anggaran belanja kuota internet meningkat, peserta didik merasa bosan dirumah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, New Normal, SKI

## **ABSTRACT**

### **Implementation of New Normal Era Online Learning in the Subject of Islamic Cultural History at MTs N 9 Sleman Yogyakarta**

**By: Yosyi Raditya Avinda**

MTs N 9 Sleman Yogyakarta is one of the secondary Islamic education institutions whose learning process was affected by the Covid-19 pandemic. In theera *new normal*, the entire education sector has started teaching and learning activities through online learning. In addition, it has implications for the readiness of all educational components there, especially in the SKI subject. Based on these problems, the purpose of this study is to describe the implementation process, the obstacles faced during the online learning process in the SKI subjects and the impact felt in online learning in theera *new normal*.

This research is a qualitative research. The subjects of this study were the SKI teachers, students, and guardians of MTs N 9 Sleman Yogyakarta students. The object of this research is the implementation of online learning in the SKI subject. The technique used in determining the research subject using technique *purposive sampling*. Research location at MTs N 9 Sleman Yogyakarta with a case study approach. The data collection technique used was observation, interview, and documentation methods.

The results of the research show that: 1) The implementation of online learning in theera *new normal* in the SKI subject is done through *Google Classroom* and *Whatsapp*. The teacher gives assignments or SKI material. It is hoped that students can take lessons and apply Islamic cultural history lessons in everyday life. 2) The constraints with online learning in the SKI subject are the inability of educators to deliver material and assignments, and limited quotas / signals. 3) The impact of online learning in theera situation *new normal*, educators become more creative in delivering material, parents have a lot of time with children, internet quota spending budgets increase, students feel bored at home.

**Keywords:** Online Learning, New Normal, SKI

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Sungguh merupakan suatu karunia yang Allah titipkan entah berupa kendala, ujian, cobaan yang selalu ada dalam penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Burhan Nudin, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang turut serta selalu memberikan motivasi dan sangat sabar dalam membimbing penulis dari semester satu hingga akhir.
6. Kepada seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
7. Kepada orang tua penulis Ibu Linti Aminah yang selalu mendoakan, menyemangati, dan dengan sabar membimbing penulis hingga saat ini penulis mampu menyelesaikan studi S1 ini.

8. Kepada kakak saya Nova Setiaji yang selalu memberikan semangat, do'a dan motivasi untuk penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar Bani Sojani dan Bani Rejo yang selalu memberi semangat untuk terus belajar.
10. Kepada keluarga besar MTs N 9 Sleman Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.
12. Kepada teman-teman dan sahabat penulis, Aiz, Anindita, Ashila, Shintya, Maulidya, Sisin, Aji, Faisal, Azizi, Abdul, Lilis, Novita dan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih selalu mendoakan, menyemangati, dan mengisi hari-hari penulis sehingga mampu menyelesaikan studi S1 ini.

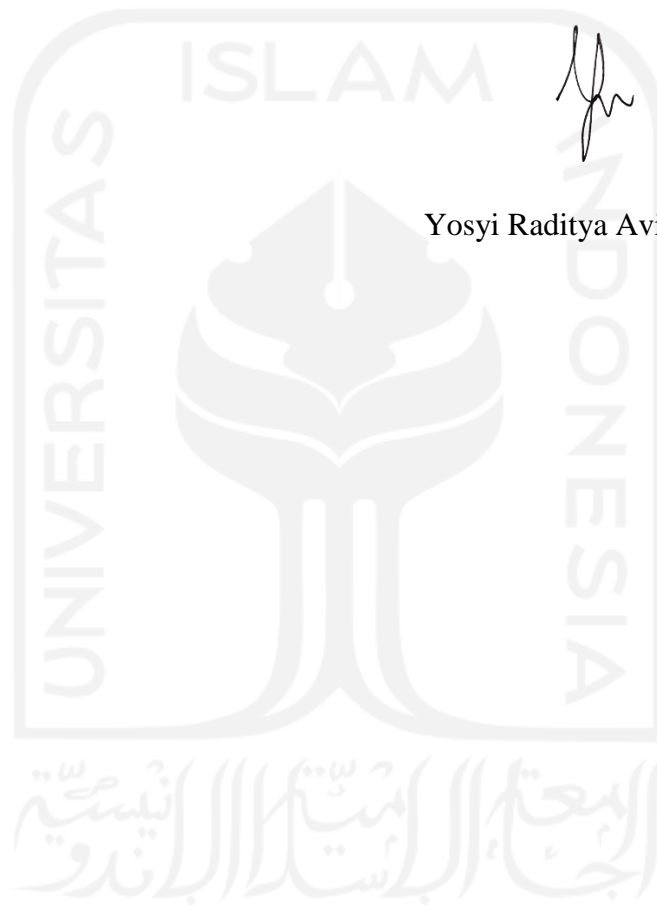
*Jazakumullahkhairan*, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 25 November 2020

Penyusun,



Yosyi Raditya Avinda

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Pustaka .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Ladasan Teori.....</b>	<b>15</b>
<b>1. Pemebelajaran Daring.....</b>	<b>15</b>
<b>2. Era New Normal .....</b>	<b>18</b>
<b>3. Konsep pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
<b>A. Jenis dan pendekatan penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>26</b>

<b>C. Informan Penelitian</b> .....	26
<b>D. Teknik Penentuan Informan</b> .....	26
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	26
1. Teknik observasi .....	27
2. Teknik wawancara (Interview) .....	27
3. Teknik Dokumentasi .....	28
4. Teknik Keabsahan Data .....	28
5. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	32
<b>A. Profil dan Kurikulum MTs N 9 Sleman Yogyakarta</b> .....	32
1. Letak Geografis MTs N 9 Sleman Yogyakarta .....	32
2. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	33
3. Visi dan Misi Sekolah .....	35
4. Struktur Kepengurusan dan Biodata Tenaga Pendidik .....	38
5. Data Peserta Didik .....	41
6. Alokasi Waktu Pembelajaran .....	42
7. Kurikulum MTs N 9 Sleman Yogyakarta .....	44
8. Pengembangan Muatan Lokal .....	50
9. Kegiatan Pengembangan diri .....	52
<b>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan</b> .....	56



<b>C. Analisis Data dan Pembahasan</b> .....	73
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b> .....	89
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	89
<b>B. SARAN</b> .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	92
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	98
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	99



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wabah *coronavirus* saat ini sedang marak maraknya melanda 215 negara di dunia. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang diketahui menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan dan berat. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Beberapa tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, sesak nafas, dan bahkan tanpa gejala. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus, pada tanggal 2 maret 2020 yang sampai sekarang kasusnya semakin meningkat.<sup>4</sup>

Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pandemi virus COVID-19 ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak yang disebabkan virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pada tanggal 18 Maret 2020

---

<sup>4</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", jurnal Ilmu Pendidikan, Vol: 2, No: 1, (2020), hal 55-61.

pemerintah mengeluarkan surat edaran, segala kegiatan didalam dan diluar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi



penyebaran COVID-19 terutama pada bidang pendidikan. Surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dan bekerja dilaksanakan di rumah melalui sistem pembelajaran jarak jauh yang biasanya lebih dikenal dengan istilah sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).<sup>5</sup>

Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, pengajar dan peserta didik pada waktu yang sama akan memanfaatkan aplikasi atau platform yang sama. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan meskipun peserta didik dan pengajar berada di tempat yang berbeda.

New normal adalah sebuah istilah kebijakan mulai aktivitas dan kegiatan publik dengan tetap menerapkan standar protokol kesehatan yang sebelumnya tidak diterapkan sebelum ada covid-19. Pada saat new normal sektor pendidikan perlu penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini dengan terus melakukan penyesuaian perbaikan metode pembelajaran daring untuk menghadapi new normal. Sistem pembelajaran daring diharapkan tidak mengganggu pembelajaran,

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 61.

dengan tepat melakukan kebiasaan-kebiasaa sebelum pandemi dengan cara beradaptasi dengan keadaan saat ini.<sup>6</sup>

Pembelajaran daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian guru sudah tidak asing. Walaupun pembelajaran daring menjadi suatu yang baru bagi guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mulai beradaptasi ditengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan tatap muka. Tentunya pembelajaran daring memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, bahkan dari beberapa guru tidak sedikit harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksanakannya pembelajaran online yang di inginkan. Tentu pembelajaran online yang sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, disaat pembelajaran berjalan normal sorang guru tidak akan disibukan dengan membangun aturan-aturan, metode, stretegi, inovasi baru saat keadaan pandemi. Namun pada pembelajaran daring seorang guru disibukan dengan aturan-aturan yang harus disepakati terlebih dahulu seperti mulai kesepakatan pukul berapa kelas dimulai, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan untuk memudahkan sinyal dan sebagainya.<sup>7</sup>

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam atau SKI dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah suatu bagian pelajaran pendidikan

---

<sup>6</sup> Sri Nuryati, "Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui -learning Untuk Menghadapi Era New Normal", *skripsi*, Banjarmasin: UKM 2020, hal. 4.

<sup>7</sup> Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusma, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-lerning (Studi Inovasi Pendidikan MTs. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)", *jurnal of islamic edutation (FJIE)*, vol: 1, no: 1, (2020), hal 2.

agama islam yang diarahkan untuk memahami, mengenal, dan menghayati setiap materinya. Sejarah kebudayaan islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan, menggunakan pengamatan, dan pembiasaan. SKI juga memiliki dampak positif sehingga dapat berkontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati SKI yang mengandung nilai-nilai kearifan sehingga dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>8</sup>

MTs N 9 Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran pada kondisi saat ini yang dikarenakan covid-19. MTs N 9 Sleman yang hanya memiliki guru pelajaran SKI hanya satu yang harus mengampu semua siswa ditiga jenjang saat pembelajaran daring tentu akan sangat repot, dan dibutuhkan effort lebih bagi guru. Pada bulan Maret 2020 MTs N 9 resmi melaksanakan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut berubah menggunakan sistem daring dengan memanfaatkan aplikasi google classrom atau whatsapp. Kebetulan di MTs N 9 Sleman ini suda menerapkan sistem literasi untuk siswanya, jadi secara tidak langsung peserta didik terbiasanya dengan belajar, membaca, dan berkomunikasi secara mandiri. Dalam proses pembelajaranya siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirim hasil

---

<sup>8</sup> Euis Sofi, “Pembelajaran Berbasis E-learning Pada Mata Pelajara Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negri”, jurnal TANZHIM penelitian menejemen pendidikan, vol: 1, no: 1, (2016), hal 50.

pekerjaanya di aplikasi tersebut. Selain itu untuk menambah materi, guru akan mengirim ringkasan materi untuk dipelajari.<sup>9</sup>

Terlebih lagi guru harus terus berupaya bagaimana agar siswanya memahami materi yang akan disampaikan, walaupun tidak bertatap muka langsung. Tentu membutuhkan eksplorasi berbagai inovasi agar menyampaikan materi pelajaran SKI dengan menarik serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Walaupun dalam hasil dan keseluruhan pembelajaran SKI tentulah tidak akan sama antara tatap muka dan online.<sup>10</sup>

Namun pada kenyataan di lapangan yang terjadi bukanlah suatu pembelajaran yang terlaksana tanpa kendala. Pembelajaran secara daring di MTs N 9 Sleman pada mata pelajaran SKI mengalami beberapa kendala seperti terbatasnya tenaga guru, ketidak lancaran jaringan internet, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi peserta didik, biaya kuota internet yang mahal, literasi guru kurang variatif, materi pembelajaran jarak jauh lebih susah dibandingkan pembelajaran tatap muka, dan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Kebijakan yang telah ditetapkan saat keadaan seperti sekarang sementara pembelajaran daring secara online maupun offline menjadi alternatif masa new normal.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Farid Maulana, "Problematika Penggunaan Google Classroo Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMP N 4 Salatiga", *Skripsi*, IAIN: Salatiga 2020, hal. 2.

<sup>10</sup> *Euis Sofi*, "Pembelajaran Berbasis E-learning...", hal 3

<sup>11</sup> Herni Sudartiningsih di Yogyakarta 14 Juli 2020

Dengan demikian pembelajaran daring di era new normal ini perlu adanya penyesuaian untuk seluruh sektor pendidikan, berjalannya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan banyak memberikan pelajaran tersendiri ditengah masa pandemi seperti ini. Perkembangan peserta didik di rumah akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar disekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran SKI menggunakan e-learning atau daring selama masa pandemik covid- 19 sampai saat ini mulai diterapkan new normal. Adapun judul penulis adalah **Implementasi Pembelajaran Daring Saat Masa New Normal Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs N 9 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus penelitian**

Penelitian ini berfokus dengan implementasi pembelajaran daring saat masa new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Maguwoharjo Depok Sleman.

### **2. Pertanyaan penelitian**

Dari fokus pertanyaan di atas pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses implementasi pembelajaran daring era normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman?



- b. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman?
- c. Apa dampak dari adanya pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian ini adalah:

Dari fokus penelitian di atas pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman.
- b. Untuk mengetahui kendala dalam proses pembelajaran secara daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman.
- c. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman.

#### 2. Kegunaan penelitian

##### a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan khazanah keilmuan implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N9 Sleman Yogyakarta.

##### b. Secara praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran untuk mengetahui implementasi

pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Sehingga dapat membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah di MTs N9 Sleman Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih inovatif dan efektif sehingga kualitas pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI peserta didik dapat meningkat walaupun ada beberapa kendala.

2) Bagi pengajar

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan terkait implementasi pembelajaran daring saat masa new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N9 Sleman Yogyakarta.

3) Bagi peserta didik

Peserta didik dapat menghargai, mandiri dan bersungguh-sungguh saat melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran SKI.

4) Bagi penulis

Mampu meningkatkan, menambah wawasan dan pengalaman baru tentang implementasi pembelajaran daring

saat new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N9 Sleman  
Yogyakarta.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami isi proposal skripsi maka peneliti sajikan kerangka sebagai berikut:

BAB I, dalam BAB I ini akan dibahas latar belakang masalah yang merupakan alasan penulis membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial disebuah tempat. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, yang nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut dan selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian hingga sistematika pembahasan.

BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat sub bab kajian pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi, jurnal, tesis, hasil riset maupun artikel. Dilanjutkan dengan bab Landasan Teori, dalam penelitian ini nantinya penulis tidak asal dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, Informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena klimaks daripada skripsi penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir dari penelitian skripsi tersebut, yang merupakan inti dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang implementasi pembelajaran daring saat masa new normal salah satu dampak pandemi covid-19 yang menarik. Akan tetapi ada beberapa peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dengan tema yang hampir sama. Meskipun demikian penulis memandang bahwa masih perlu penelitian kembali dengan memilih tema yang berbeda dan obyek yang berbeda pula. Adapun beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Edhy Sutanta, mahasiswa jurusan teknik informatika fakultas teknologi industri IST AKPRIND Yogyakarta dalam *skripsi* yang berjudul “Konsep Dan Implementasi E-learning Studi Kasus Pengembangan E-learning Di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta” penelitian ini merupakan upaya pengembangan e-learning di SMA N 1 Sentolo yang berhasil dilaksanakan bulan April 2009. Pembahasan yang akan difokuskan pada perkembangan e-learning, tinjauan konseptual tentang e-learning, ICT untuk mendukung proses pembelajaran, studi kasus pengembangan e-learning, menggunakan MOODLE, serta aspek yang terkait dengan pengembangan e-learning.<sup>12</sup> Perbedaan dengan

---

<sup>12</sup> Edhy Sutanta, “Konsep Dan Implementasi E-learning Studi Kasus Pengembangan E-learning Di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta”, *skripsi*, Yogyakarta: IST AKPRIND 2009, hal.1.

penelitian yang dilaksanakan penulis terkait implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman adalah waktu dan tempat yang berbeda kemudian penelitian ini berlangsung saat ada pandemi covid-19. Fokus penelitiannya juga memiliki perbedaan yang signifikan karena dalam penelitian penulis memfokuskan mengenai kendala dan masalah sistem pembelajaran daring serta inovasi yang harus di kembangkan.

2. Penelitian Poncojari Wahyono, H Husamah, dan Anto setia Budi dalam jurnal berjudul “ Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19 Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pelajaran Draing” penulisan artikel ini menggunakan metode studi perbandingan literatur. Penulis menelusuri literatur primer secara daring, yang memiliki kriteria valid dan bereputasi baik.<sup>13</sup> Analisis data menggunakan paradigma analisis konten. Perbedaan dengan penulis lakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mana pengumpulan data penelitiannya dengan cara observasi, interview, dokumentasi, keabsahan data, dan teknik analisis data.
3. Aniq Amalia dan Siti Fatonah, dalam jurnal berjudul “ Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pada Era Pandemic Covid-19 Studi Kasus Di MI Ma’had tujuan dari Islam Kopeng” penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran matematika selama masa

---

<sup>13</sup> Wahyono, H Husamah, dan Anto setia Budi, “Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19 Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pelajaran Draing”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru: UMM, No: 1, vol: 1, 2020, hal. 2.

new normal akibat dampak pandemi covid-19. Selain itu untuk mengetahui proses penerapan, keuntungan, dan hambatan pembelajaran daring dengan *dragonlearn*.<sup>14</sup> Memiliki perbedaan mata pelajaran yang diteliti yaitu SKI serta lokasi penelitian yang berbeda penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N Sleman.

4. Albitar Septian Syarifudin dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampaknya Social Distancing” topik pembahasan dalam jurnal ini ada tiga aspek yaitu bagaimana pembelajaran daring yang ideal, bagaimana penerapan pembelajaran daring di Indonesia, dan bagaimana pembelajaran daring dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.<sup>15</sup> Perbedaan penulis pada cakupan secara langsung spesifik yaitu di MTs N9 Sleman, jadi untuk tempat dan waktu tentu berbeda. Mengambil topik pembahasan bagaimana perencanaan pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman, bagaimana pelaksanaannya pembelajaran daring di masa new normal pada mata pelajaran SKI, evaluasi apa saja yang telah dicoba untuk mengajar.
5. Penelitian Agus Muntaha, dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Matematika Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Sektor

---

<sup>14</sup> Aniq Amalia dan Siti Fatonah, “ Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pada Era Pandemic Covid-19 Studi Kasus Di MI Ma’had tujuan dari Islam Kopeng”, Indonesia Science Education, September 2020, No: 3, Vol: 1, hal. 148.

<sup>15</sup> Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampaknya Social Distancing”, Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia METALINGUA, No: 1, vol: 5, 2020, hal. 32.

Pendidikan Indonesia Di Era New Normal” tujuan penelitiannya adalah membuat model matematika yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan untuk pencegahan penyebaran covid-19 era new normal. Penelitian menggunakan metode literatur yang mengumpulkan berbagai sumber terpercaya mengenai covid-19.<sup>16</sup> Berbeda dengan tujuan penulis yang mana untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman, metode penelitian kualitatif.

6. Penelitian Wayan Eka Santika, dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring” penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan studi literatur yang berusaha memberikan solusi bagaimana pendidikan karakter dilakukan ketika pembelajaran masih berlangsung dengan pendidikan karakter *multiple intelligences* berbasisi portofolio.<sup>17</sup> Memiliki perbedaan dengan penulis karena penelitian akan berfokus kepada proses implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Pengembangan atau inovasi pembelajaran walaupun keadaan pandemi, kemudian akan meneliti terkait masalah dan kendala yang kerap terjadi disaat pembelajaran daring.

---

<sup>16</sup> Agus Muntaha, “Penerapan Model Matematika Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Sektor Pendidikan Indonesia Di Era New Normal”, Jurnal ilmiah pendidikan matematika, No: 2, Vol:7, 2020, hal. 83.

<sup>17</sup> Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring”, Indonesia values and character education, No: 1, Vol: 3, 2020, hal. 8.



7. Roihanatul Ulyak, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab fakultas tarbiyah UIN Yogyakarta 2009 dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dna Menyenangkan (Pakem) Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman” bertujuan untuk mengetahui implementasi dan signifikansi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman.<sup>18</sup> Adanya perbedaan dengan penelitian yang akan di kaji penulis, peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N9 Sleman. Pelaksanaan waktu dan tempat yang jelas berbeda dan fokus penelitian ke mata pelajaran SKI.
8. Hermi Tri Wahyuni, Puaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi penelitian mereka dalam bentuk jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD” penelitian ini mengungkap pembelajaran tematik di SD 1 Malang. Fokus kajian terhadap faktor pendukung, penghambat, dan upaya guru mengatasinya. Peneliti menggunakan metode pendekatan studi kasus.<sup>19</sup> Perbedaan dengan penulis muali dari pemilihan tempat dan waktu, yang dilaksanakan saat new normal masa pandemi covid-19 .

---

<sup>18</sup> Roihanatul Ulyak, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dna Menyenangkan (Pakem) Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman”, *skripsi*, Yogyakarta:UIN 2009, hal. 1.

<sup>19</sup> Hermi Tri Wahyuni, Puaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi, “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD”, *jurnal kajian teknologi pendidikan*, No: 2, Vol: 1, 2016, hal. 129.

## **B. Ladasan Teori**

### **1. Pemebelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, email, pesan suara, teks online animasi, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat terlaksana dengan jumlah peserta didik yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis namun ada juga yang berbayar. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kontak langsung antara pendidik dan peserta didik kalau dilakukan secara konvensional atau tatap muka langsung dapat memperluas penyebaran virus covid-19.<sup>20</sup>

Pembelajaran daring atau istilahnya pembelajaran e-learning (electronic learning) adalah salah satu perpaduan antara pemanfaatan teknologi dan pembelajaran. Keduanya pasti memiliki tujuan yang positif agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Konten pembelajaran yang dapat diakses dengan cepat, mudah dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu dapat dikemas dalam bentuk e-learning menggunakan teknologi internet. Kemudahan akses pembelajaran melalui internet dalam bentuk e-learning dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam penyediaan pembelajaran yang dapat diakses banyak pihak membutuhkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Achmad Jayul dan Edi irwanto, “ Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19”, jurnal pendidikan kesehatan rekreasi, No: 2, Vol:6, 2020, hal. 191.

<sup>21</sup> Rizky Ramadhan, Uwes Anis Chaeruman, Cecep Kustandi, Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pembelajaran Inovatif UNJ 1 (1), 2018, hal.37 – 48.

Pembelajaran daring juga dapat dikatakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) digunakan sebagai metode penyampaian, interaksi, fasilitasi, dan didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Menurut Bates dan Wulf ada 4 manfaat pembelajaran daring, yaitu: 1) Meningkatkan kadar intraksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur, 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility), 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, 4) Mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan materi pembelajaran.<sup>22</sup>

Khoe Yao Tung, pembelajaran daring memiliki karakteristik, yaitu: 1) Materi pembelajaran disajikan dengan bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia. 2) Komunikasi yang dilakukan secara serentak dan tidak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forum, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat di dunia maya, 4) dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM digunakan untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar cukup mudah untuk diperbarui, 6) Meningkatkan interaksi antara peserta didik dan fasilitator, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi

---

<sup>22</sup> Mokhammad Ikhlil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol.1, No. 2 (2019), hal.154.

belajar formal dan informal sehingga dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.<sup>23</sup>

Pendekatan pembelajaran daring dapat menggabungkan beberapa komponen daring, termasuk daring content, interaktif *e-lesson*, simulasi elektronik, dan *job aids*. Daring content (sumber sederhana belajar) yaitu sumber daya non-interaktif seperti dokumen, PowerPoint presentasi, video atau file audio. Bahan-bahan ini *noninteraktif* artinya bahwa peserta didik hanya dapat membaca atau menonton konten tanpa melakukan tindakan. Sumber daya ini dapat cepat dikembangkan serta, ketika mereka sepakat dengan yang ditetapkan bertujuan belajar dan dirancang secara terstruktur, sumber daya pembelajaran dapat menjadi berharga meskipun mereka tidak memberikan interaktivitas apapun.<sup>24</sup>

Kondisi dan situasi ditengah pandemi covid-19 yang melanda indonesia bahkan seluruh dunia dengan adanya sistem pembelajaran daring ini menjadi sebuah alternatif yang sangat bermanfaat agar peserta didik tetap bisa belajar dan bagi para pendidik dapat memberikan pembelajaran serta penilaian namun tetap dirumah, walaupun tidak bertemu secara langsung atau tatap muka. Pentingnya peranan pendidik dan orang tua, terutama orang tua yang berada dirumah

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal.154

<sup>24</sup> Kartika Rinakit Adhe, Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education* Vol. 1 No.1, 2018,hal.27

bersama anak didik sehingga diharapkan bisa berkerjasama dengan pendidik untuk mengarahkan peserta didik menyelesaikan yang diberikan pendidik, orang tua juga harus mampu memberikan pengajaran dan pembelajaran meskipun di rumah. Sehingga peserta didik tidak ketergantungan pada materi yang diberikan oleh pendidik secara *online*.

## 2. Era New Normal

Pandemi covid-19 saat ini semakin meyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut menimbulkan dampak negatif maupun positif. Akibatnya berdampak pada proses pembelajaran jadi terhambat, pembelajaran yang sebelumnya terlaksana dengan tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Indonesia sekarang memasuki masa *new normal* atau kehidupan baru.<sup>25</sup>

Pandemi virus covid-19 tidak memungkinkan berlangsung cepat untuk normal kembali kemudian mulai beraktivitas dari berbagai aspek seperti biasa sebelum ada pandemi, terutama dalam sektor pendidikan yang melibatkan banyak tenaga pekerjaan dan peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan masyarakat yang beraktivitas di luar rumah dengan tetap menaati peraturan sesuai protokol kesehatan. Taat peraturan protokol kesehatan seperti contohnya menjaga jarak satu sama lain minimal satu meter, selalu rajin mencuci tangan menggunakan

---

<sup>25</sup> Siti Fatimah, "Pembelajaran Di Era New Normal", skripsi, Surakarta: UMS, 2020, hal. 52.

sabun atau *handsanitizer*, wajib mengenakan masker ketika di luar rumah, menerapkan pola hidup sehat seperti makan makanan bergizi serta rajin olahraga (di dalam rumah), dan dianjurkan tetap dirumah saja bagi yang sakit. Namun ketika semua peraturan new normal tersebut di langgar atau tidak diterapkan maka akan terjadi lonjakan penyebaran virus covid-19.

Kebijakan pemerintah untuk menuju *new normal* memiliki pengaruh besar terhadap berbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan yang dapat mengubah pengolahan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*. Menuju *new normal* guru dan peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum pandemi guru melakukan penilaian kualitas peserta didik secara satu kelas namun saat masa *new normal* seperti ini guru harus memperhatikan peserta didiknya satu persatu. Tujuannya untuk mengetahui kualitas setiap individu peserta didik, terutama dalam bidang teknologi. Keadaan menuju new normal tentu tidak sedikit dibutuhkannya sumber daya, dengan demikian pemaksimalan sumber daya sangat penting di perlukan baik di sekolah ataupun perguruan tinggi. Kegiatan belajar mengajar tentunya tidak berjalan seperti sebelumnya, dengan demikian kegiatan belajar yang dilakukan membutuhkan bantuan dengan menggunakan beberapa aplikasi *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, maupun aplikasi lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengolahan Sekolah Dan Peserta Didik", jurnal Buana Ilmu, No: 2, Vol: 4, 2020, hal. 102

### 3. Konsep pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

#### a. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Ketika kita belajar sejarah kebudayaan islam pasti dalam benak kita terlintas mengenai pembelajaran tentang peradaban, suatu cerita, silsilah, baik dimasa lampau maupun dimasa sekarang.

Arti kata sejarah yaitu riwayat atau kisah, dalam bahasa arab di sebut dengan tarikh yang mempunyai arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa kata syajarah berasal dari bahasa “*syajaratun*” yang memiliki arti pohon (kehidupan). Secara sistematis kalau digambarkan, sejarah hampir sama dengan pohon, bermula dari sebuah bibit hingga berkembang, memiliki cabang dan ranting. Lalu ada tumbuh dan layu, seiring dengan kata sejarah adalah silsilah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab.<sup>27</sup>

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Snssekerta, “*buddhayah*” bantuk jamak dari kata “*buddhi*” yang artinya akal atau budi. Budaya juga diartikan daya dari budi berupa cipta, rasa, karsa dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan cipta, karsa, dan rasa .<sup>28</sup>

Secara istilah, sejarah adalah proses perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan berusaha menjaga atau mewariskan pengetahuan tentang masa lalu

---

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin, ” Sejarah Peradaban Islam”, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 4

<sup>28</sup> Murodi, ”Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah VIII”, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009, hal. 4.

suatu masyarakat tertentu. Sejarah juga sebagai gambaran kenyataan masa lampau dimana saat itu menggunakan indranya serta memberikan penjelasan secara gamblang yang terkandung dalam sebuah gambaran itu.<sup>29</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam juga bisa disebut sebagai catatan perkembangan, perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak, dalam mengembangkan kehidupan atau penyebaran agama Islam dilandasi oleh akidah.<sup>30</sup>

#### **b. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah tsanawiyah yaitu salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari berkembangnya masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, Khulafah Rasyidin, bani Umayyah, bani Abasiyah, Ayubiyah, berkembang sampai Islam berada di Indonesia. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan dan perjalanan manusia muslim dari masa ke masa dalam usahanya bersyariat dan berakhlak serta mengembangkan kehidupan bagi

---

<sup>29</sup> Hugiono dan P.K. Purwantana, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 8

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.



manusia muslim mempunyai sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.<sup>31</sup>

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) menekankan pada kemampuan dalam mengambil hikmah atau pelajaran dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaiktanya dengan fenomena sosial, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain sebagainya. Semua ini bertujuan agar dapat mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam pada masa saat ini atau pun masa yang akan datang. Mata pelajaran SKI juga memiliki tujuan yaitu:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, norma-norma, dan nilai-nilai islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan peradaban kebudayaan islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lampau, masa kini , dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- 4) Menumbuhkan rasa apresiasi dan penghargaan peserta diidk terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradapan umat islam dimasa lampau.

---

<sup>31</sup> Euis Sofi, "Pembelajaran Berbasis E-learning...",hal 51

5) Menggunakan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh berprestasi, dan meningkatkan fenomena sosial, ekonomi, polotik, budaya, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.<sup>32</sup>

Nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran SKI adalah penekanan keteladanan dari para tokoh islam seperti Nabi Muhammad dan khulafah Rasyidin. Selain itu peserta didik juga dapat mengetahui asal usul agama islam dan menyakini kebenaran islam serta mencintainya secara batin, kemudian dapat menanamkan rasa cinta terhadap Rasulullah dan sahabat.<sup>33</sup>

Pandemi covid-19 tidak menjadi alasan untuk tetap terlaksanakannya pembelajaran mata pelajaran SKI, walaupun menggunakan pembelajaran daring. Guru harus lebih sekstra untuk mengurangi rasa bosan pada peserta didik agar selalu menambah inovasi pembelajaran agar menjadi menarik. Seperti yang terjadi di MTs N 9 Sleman, pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI tetap terlaksana. Namun tidak memungkiri tanpa adanya kendala atau masalah bagi guru mata pelajaran SKI. Kendala yang dialami seperti terbatasnya tenaga guru, ketidak lancaran

---

<sup>32</sup> Euis Sofi, "Pembelajaran Berbasis E-learining...", hal 51

<sup>33</sup> Nimatul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel", jurnal pendidikan agama islam, No: 1, Vol: 10, 2017, hal. 102.

jaringan internet, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi peserta didik, biaya kuota internet yang mahal, literasi guru kurang variatif, materi pembelajaran jarak jauh lebih susah dibandingkan pembelajaran tatap muka, dan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun dampak positifnya guru jadi banyak belajar secara mandiri dan otodidial tentang pembelajaran online atau daring agar peserta didik tetap semangat mengikuti pembelajaran daring.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Herni Sudartiningsih, Yogyakarta 15 Juli 2020.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Peneliti mengambil pendekatan lapangan yang merupakan suatu penelitian ilmiah, bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>35</sup>

Maka jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi pada sasaran penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>36</sup>

Dalam hal ini, penelitian kualitatif deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

---

<sup>35</sup> Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), hal 17.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta,2007), hal.11.

## **B. Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian di MTs N 9 Sleman Yogyakarta RT. 06/RW.26, Nayan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

## **C. Informan Penelitian**

Peneliti menentukan informan penelitian guru mata pelajaran SKI MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan penelitian diambil dengan cara pengambilan menggunakan *purposive*, yaitu suatu cara pengambilan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu atau paham sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang akan diteliti<sup>37</sup>. Hal ini peneliti menentukan guru mata pelajaran SKI, peserta didik, dan wali murid MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang tersebar di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>37</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2011. hal.218

## **1. Teknik observasi**

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan juga bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia karena didalam observasi peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian<sup>38</sup>.

Untuk penelitian yang dilakukan di MTs N 9 Sleman Yogyakarta, perlu diadakan pengamatan langsung dengan melihat dan mengetahui terkait implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI. Seperti saat peneliti mengikuti kegiatan guru SKI yang sedang pembelajaran daring dengan cara mengamati dan ikut memperhatikan saat guru memberikan materi atau tugas kepada peserta didik. Dengan begitu peneliti memiliki gambaran terhadap proses pelaksanaan pembelajaran daring di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

## **2. Teknik wawancara (Interview)**

*Interview* adalah proses tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dari informan. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari guru mata pelajaran SKI MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan model interview atau wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tidak

---

<sup>38</sup> Hasanah, Hasyim, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", (Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016), hal 26.

seperti wawancara atau interview terstruktur dengan tujuan penulis dapat menemukan permasalahan lebih mendalam dan terbuka agar informan dapat memberikan pendapat dan ide-idenya<sup>39</sup>. Metode ini peneliti gunakan untuk mewawancarai terhadap guru mata pelajaran SKI, peserta didik, dan wali murid MTs N 9 Sleman Yogyakarta yang nantinya penulis tentukan sebagai informan dalam penelitian ini. karena pengambilan data wawancara ditengah keadaan pandemi tidak memungkinkan bagi peneliti melakukan wawancara secara tatap muka. Sistem wawancara yang dilakukan dengan cara melalui via whatsapp, yang mana sebelum mulai wawancara para peserta didik dan wali murid sudah disosialisasikan dari pihak sekolah.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi sendiri adalah kelengkapan dokumen, Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka seperti berupa catatan anekdot, surat buku harian, dan dokumen-dokumen<sup>40</sup>, yang nantinya diperoleh dari informan seperti guru mata pelajaran SKI, peserta didik, dan wali murid MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga menghimpun dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

### **4. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penulis

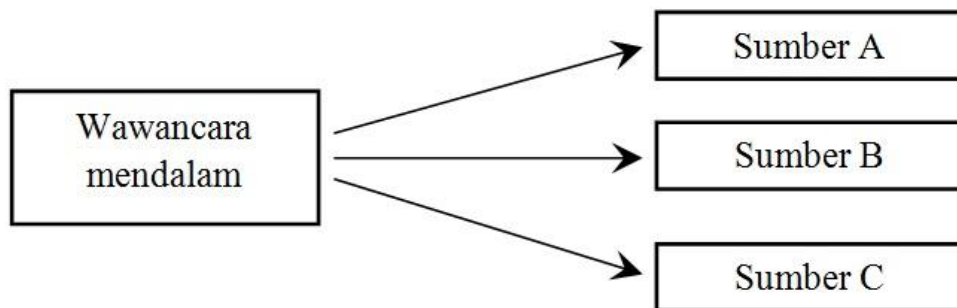
---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hal.233

<sup>40</sup> Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.hal, 215

menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sebenarnya peneliti sudah sekaligus menguji kredibilitas data.<sup>41</sup>

Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yang dimana untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Seperti gambar dibawah<sup>42</sup> ini :



Ket: Triangulasi “sumber” pengumpulan data (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C).<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengetahui bagaimana sebenarnya tentang implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta dengan mengumpulkan data, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga teknik triangulasi dapat menghasilkan data sesuai dengan harapan.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 241

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.241

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.242



## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut sugiyono adalah “Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan”.

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.<sup>44</sup>

### a. *Reduction Data (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>45</sup> Dengan begitu peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data pun di bantu dengan peralatan elektronik seperti laptop contohnya.

### b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Peneliti dapat menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, ataupun sejenisnya. Dengan mendisplay

---

<sup>44</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hal.69.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 247.

data, maka akan mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>46</sup>

**c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)**

Langkah ketiga adalah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.249.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal.252.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dalam skripsi ini berupa deskripsi mengenai implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (Studi kasus di MTs N 9 Sleman Yogyakarta). Pembahasan mengenai apakah terdapat kendala selama pembelajaran daring dan dampak yang dirasakan dengan adanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI di masa new normal ini di MTs N 9 Slema Yogyakarta.

#### **A. Profil dan Kurikulum MTs N 9 Sleman Yogyakarta**

##### **1. Letak Geografis MTs N 9 Slemman Yogyakarta**

MTs N 9 Sleman (MTs N Maguwoharjo) berdiri pada tahun 1978 yang berlokasi di Desa Nayan, kelurahan Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman provinsi Yogyakarta. Sekolah tingkat SMP ini berada di perkampungan Onggomertan. Madrasah ini berada diatas tanah seluas 4398 m<sup>2</sup> dan luas bangunan adalah 1576 m<sup>2</sup> serta memiliki halamn atau taman seluas 2822 m<sup>2</sup>. Di sebelah selatan dan utara madrasah terdapat perkampungan warga, sedangkan dibagian sebelah timur dan barat adalah persawahan.

Lokasi sekolahan yang jauh dari keramaian seperti jalan raya dan lai sebagainya menjadikan kondusif untuk suasana belajar mengajar di madrasah ini. Mengenai akses menuju MTs N 9 Sleman ini cukup mudah

dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendarana pribadi walaupun terletak diantara persawahan dan perkampungan

## **2. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sebelum MTsN Maguwoharjo didirikan, terlebih dahulu telah berdiri sebuah Pendidikan Guru Agama Luar Biasa (PGA LBN) 6 tahun bagian A (tuna netra) pada tanggal 2 januari 1968. PGA LBN ini mengeluarkan ijazah PGA 4 tahun dan 6 tahun, sedangkan kurikulumnya sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, Arab, dan latin. PGA LBN ini merupakan PGA LBN yang ada di Indonesia yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Drs. Supardi Abdusshomat, seorang sarjana tuna netra pertama di Indonesia yang menjabat dari tahun 1968-1974, kemudian digantikan oleh Drs. Moh. Umar yang menjabat dari tahun 1974-1979.

Kemudian perkembangan selanjutnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16/1978, PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian yaitu :

- a. MTsN 9 Maguwoharjo yang berlokasi di Desa Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
- b. MAN Maguwoharjo yang berlokasi di desa Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN Maguwoharjo dan sebagian lagi di MTsN Maguwoharjo. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah. Pada

tahun ini juga MTsN Maguwoharjo direlokasi menjadi MTsN Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTsN Maguwoharjo Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTsN Maguwoharjo mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan ruang TU yang digunakan bersama dengan perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas.

Pada tahun 1989 MTsN Maguwoharjo mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi.

Sehubungan dengan perkembangannya hingga sekarang, MTsN Maguwoharjo sudah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, yaitu :

- a. Fadhil Yusuf (1979-1984)
- b. Kirmadji (1984-1989)

- c. Sumidi, BA (1989-1990)
- d. Firmansyah Girsang, SH (1990-1996)
- e. Sudiyo (1996-1999)
- f. Moh Arifin (1999-2003)
- g. Hj. Cholisoh Ch, M.Ag (2003 – 2007)
- h. Zuliadi, M.Ag :(2007-2013)
- i. Ma'mur Amprani, M.Pd (2013-2015)
- j. Supangat, S.Pd., M.Pd.I (2015-2017)
- k. Rita Astuti, S.Pd
- l. Drs. H. Abdul Hadi S.Pd.I.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi**

- 1) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil.
- 2) Menghadapi masa depan berwawasan lingkungan (MUDA TAMPAN)

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah, yaitu:

- a) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- b) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c) Ingin mencapai keunggulan
- d) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- e) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- f) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

b. Misi

- 3) Meningkatkan penyelenggaraan yang meningkatkan imtaq
- 4) Meningkatkan penyelenggaraan yang meningkatkan iptek
- 5) Mengembangkan potesi anak sesuai dengan potensinya (minat dan bakat)
- 6) Menjalani komunikasi aktif dengan lingkungan secara islami.
- 7) Menumbuhkan cinta menanam, memelihara, merawat, dan pelestarian lingkungan.

Penjabaran misi di atas:

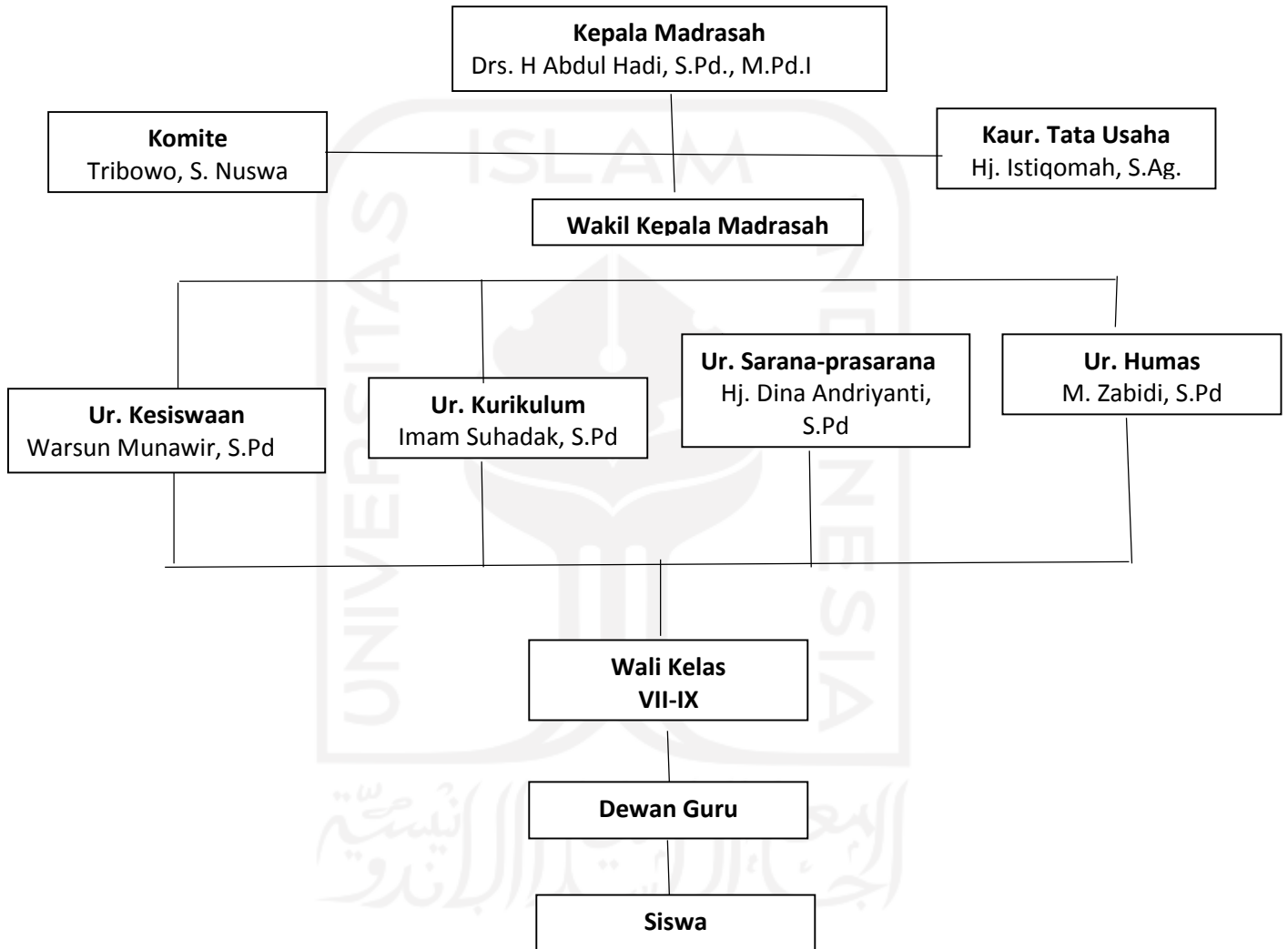
- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- e) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa





#### 4. Struktur Kepengurusan dan Biodata Tenaga Pendidik

##### a. Struktur kepengurusan



**Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan**

**b. Biodata Tenaga Pendidik**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>GOL</b>	<b>TGL LAHIR</b>
1	Asriyati Balango	19590929 198303 2 005	IV/a	29 September 1959
2	Dra. Sumirah	19610803 200012 2 001	IV/a	03 Agustus 1961
3	Zitnil Kharis	19611125 198503 1 003	III/b	25 Nopember 1961
4	Supratman	19620606 201411 1 001	II/a	06 Juni 1962
5	Sutaya, SE.,MA	19630219 198302 1 001	IV/a	19 Februari 1963
6	Drs. Sulardo	19630812 199303 1 001	IV/a	12 Agustus 1963
7	Sigit Rukmono, S.Pd	19631216 198902 1 001	IV/a	16 Desember 1963
8	Subono Walubina, S.Pd	19640809 199903 1 002	IV/a	09 Agustus 1964
9	Dra. Daswati Sugeng Rahayu	19641210 199803 2 001	IV/a	10 Desember 1964
10	Etik Nurhayati, S.Pd.I	19650605 199302 2 001	IV/a	05 Juni 1965
11	Sularno, S.Pd	19650928 199401 1 005	IV/a	28 September 1965
12	Abas Budiman	19670506 199003 1 003	IV/a	06 Mei 1967
13	Aris Junaedi, S.Pd	19670612 199803 1 007	IV/a	12 Juni 1967
14	Sri Sumiyatun	19670719 199003 2 004	III/b	19 Juli 1967
15	Drs. Sirojul Huda	19680306 199903 1 002	IV/a	06 Maret 1968
16	Dra. Ami Solichati	19680322 199503 2 003	IV/a	22 Maret 1968
17	Nuryadi	19680503 199103 1 007	II/d	03 Mei 1968
18	Dra. Eni Rinawati, M.Pd	19680531 199603 2 002	IV/a	31 Mei 1968
19	Sutraniatun, S.Pd	19681218 199802 2 001	IV/a	18 Desember 1968

20	Dina Andriyanti, S.Pd, M.Pd	19690104 199603 2 001	IV/a	04 Januari 1969
21	Jazim Kholis, S.Ag.	19691110 200312 1 002	III/d	10 Nopember 1969
22	Susilo Wardoyo, S.Pd	19700425 199903 1 001	IV/a	25 April 1970
23	Warsum Munawir, S.Pd	19710705 199903 1 003	III/d	05 Juli 1971
24	Herni Sudartiningasih, S.Pd.I	19751015 200604 2 021	III/d	15 Oktober 1975
25	Arif Mahfud	19760814 200701 1 029	II/c	14 Agustus 1976
26	Elva Lutfiyati, S.Ag	19760921 200710 2 001	III/b	21 September 1976
27	Imam Suhadak, S.Pd	19760927 200710 1 001	III/c	27 September 1976
28	Widyastuti, S.Sos	19761031 200701 2 015	III/c	31 Oktober 1976
29	Rita Astuti, S.Pd	19770908 200501 2 003	III/d	08 September 1977
30	Ida Fithrianingsih, S.Sos.I	19770916 200701 2 015	III/b	16 September 1977
31	Triyantoro Adhi Saputro, S.Si	19800307 200912 1 002	III/b	07 Maret 1980
32	Anang Setyawan, S.Pd	19810128 200501 1 003	III/d	28 Januari 1981
33	Tety Nur Fithriani, S.Pd	19930328 201903 2 019	III/a	28 Maret 1993
34	Dwi Ari Wahyuni, S.Pd	19950114 201903 2 017	III/a	14 Januari 1995

**Tabel 4.2 Biodata Tenaga Pendidik**

## 5. Data Peserta Didik

No	Uraian	Kelas	Jumlah/Jenis		Total
			Kelamin		
			P	L	
1	VII	A	14	18	32
		B	14	18	32
		C	14	18	32
		D	16	16	32
2	VIII	A	27	5	32
		B	12	18	30
		C	13	17	30
		D	13	17	30
3	IX	A	10	20	30
		B	22	10	32
		C	10	20	30
		D	10	19	29
					<b>371</b>

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik**

## 6. Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran di MTs N 9 Slema Yogyakarta adalah sebagai berikut:

<b>Kls</b>	<b>Satu jam pembelajaran tatap muka</b>	<b>Jumlah jam pembelajaran per minggu</b>	<b>Minggu efektif/ tahun pelajaran</b>	<b>Waktu pembelajaran/ jam / tahun</b>
VII	40	48	44	2068
VIII	40	48	44	2068
IX	40	48	44	2068

**Tabel 4.4 Data Alokasi Waktu Pembelajaran**

Secara operasional alokasi waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur MTsN 9 Sleman maksimal 50% dari waktu tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

Penugasan erstruktur di antaranya pekerjaan rumah (PR), penyusunan program/perencanaan kegiatan, laporan pelaksanaan kegiatan. Penugasan mandiri tidak terstruktur terdiri dari tugas-tugas individu atau kelompok yang disesuaikan dengan potensi, minat, dan bakat peserta didik.

Komponen	Alokasi waktu kegiatan/ jam pelajaran/minggu	
	TM	Tug. struk maks. ekuiv:
<b>A. Mata Pelajaran</b>		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an Hadits	2	1
b. Aqidah Akhlaq	2	1
c. Fiqih	2	1
d. Sejarah dan Kebudayaan Islam	2	1
2. Bahasa Arab	3	2/1
3. Pendidikan Kewarganegaraan	3	2/1
4. Bahasa Indonesia	6	3
5. Bahasa Inggris	4	2
6. Matematika	6	3
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	2/3
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	2
9. Seni Budaya	1	1
10. Penjas Orkes	2	1
11. Prakarya	2	1
<b>B. Muatan Lokal</b>		
Bahasa Jawa	2	1

<b>C. Bimbingan konseling</b>	2	1
-------------------------------	---	---

**Tabel 4.5 Data Alokasi Waktu Pembelajaran**

Alokasi waktu untuk praktek, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

## **7. Kurikulum MTs N 9 Sleman Yogyakarta**

### **a. Struktur Kurikulum**

Mata pelajaran adalah unit organisasi terkecil dari Kompetensi Dasar. Untuk kurikulum SMP/MTs pada Kurikulum 2013, organisasi Kompetensi Dasar dilakukan dengan cara mempertimbangkan kesinambungan antar kelas dan keharmonisan antar mata pelajaran yang diikat dengan Kompetensi Inti. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran sehingga struktur kurikulum SMP/MTs menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran dan jumlah materi berkurang.

Substansi muatan lokal termasuk bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya. Substansi muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sedangkan prakarya merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau

tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran persemester.

**b. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (organizing element) Kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar



satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap social (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integrative. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan social dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

<b>Kompetensi Inti Kelas VII</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas VIII</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas IX</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran	1. Mengehargai dan menghayati ajaran	1. Mengehargai dan menghayati ajaran

agama yang dianutnya	agama yang dianutnya	agama yang dianutnya
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural)</p>	<p>3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa</p>	<p>3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa</p>

<p>berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,</p>	<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai</p>	<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan</p>

menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
--	---	---

**Tabel 4.6 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenalisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi social, progresifisme, atau pun humanism. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan folosofi, maka nama mata

pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah folosofi esensialisme dan perenialisme.

Struktur kurikulum yang digunakan di MTsN 9 Sleman merujuk pada Permen Dikbud Republik Indonesia no.68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP dan MTs dan Surat Keputusan Dirjen Pendis No 2676 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah yang didalamnya dijelaskan bahwa struktur kurikulum MTs meliputi subtansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.

## **8. Pengembangan Muatan Lokal**

### **a. Rasional Muatan Lokal**

Penerapan muatan lokal diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang luas tentang keadaan lingkungan daerah dan kebutuhan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku serta ikut mengambil bagian dalam mendukung kelangsungan pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Melalui implementasi muatan lokal yang dikembangkan di satuan pendidikan, diharapkan peserta didik dapat:

- 1) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya daerah.

- 2) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai lingkungan daerah yang berguna bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerah, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya daerah dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
- 4) Berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dan pemerintah daerah.

**b. Muatan Lokal MTsN 9 Sleman.**

Dari hasil kajian yang dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum MTsN 9 Sleman dengan mengacu pada langkah awal penyusunan muatan lokal, meliputi (1) identifikasi keadaan dan kebutuhan lingkungan/daerah, (2) identifikasi potensi daya dukung internal dan eksternal, (3) identifikasi materi pembelajaran muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan potensi satuan pendidikan, dan (4) kerjasama dengan pihak lain maka dipilih muatan lokal wajib Bahasa daerah (Bahasa Jawa) sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat setempat (jawa) dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra.

## **9. Kegiatan Pengembangan diri**

### **a. Pengertian Pengembangan Diri**

Pengembangan diri adalah kegiatan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pengembangan diri di madrasah bersifat pilihan, dalam arti setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan diri wajib.

### **b. Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri**

#### **1) Tujuan Umum**

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

#### **2) Tujuan Khusus**

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan

perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

**c. Ruang Lingkup Pengembangan Diri**

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

**d. Bentuk Kegiatan Pengembangan diri**

1) Kegiatan pengembangan diri secara terprogram (seperti dalam tabel di bawah ini) dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan:

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	❖ Individual ❖ Kelompok: tatap muka guru BK dalam kelas
Kegiatan ekstrakurikuler,	a. Kepramukaan dan Baris Berbaris ➤ UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)



	<p>b. Olah raga:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sepak Bola/Futsal</li> <li>➤ Taekwondo</li> <li>➤ Tenis Meja</li> <li>➤ Bulu Tangkis</li> </ul> <p>c. Sastra dan Seni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Drumband</li> <li>➤ Hadrah</li> <li>➤ Kaligrafi</li> </ul> <p>d. KIR (Karya Ilmiah Remaja)</p> <p>e. Keagamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)</li> <li>➤ Seni Baca Al-Qur'an</li> <li>➤ Latihan Manasik Haji</li> </ul> <p>f. Bimbingan materi olimpiade</p> <p>g. Pembinaan Mata Pelajaran</p> <p>h. RMU (Penguatan Adiwiyata melalui Interpreneur)</p>
--	---

**Tabel 4.7 Bentuk Pengembangan Diri Terprogram**

- 2) Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram (seperti pada tabel dibawah ini) dapat dilaksanakan sebagai berikut:

<b>Kegiatan</b>	<b>Contoh Kegiatan</b>
<i>Rutin</i> , yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Piket kelas</li> <li>❖ Baris di lapangan dan membaca ikrar pelajar</li> <li>❖ Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran</li> <li>❖ Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah</li> <li>❖ Senam bersama</li> <li>❖ Upacara bendera</li> <li>❖ Bakti Sosial</li> <li>❖ Dan lain-lain</li> </ul>
<i>Spontan</i> , adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberi dam menjawab salam</li> <li>❖ Meminta maaf</li> <li>❖ Berterima kasih</li> <li>❖ Mengunjungi teman/ orang sakit</li> <li>❖ Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>❖ Menolong orang dalam kesusahan</li> <li>❖ Melerai pertengkaran</li> <li>❖ Membudayakan antri</li> <li>❖ Dan lain-lain</li> </ul>
<i>Keteladanan</i> , adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Penampilan</li> <li>❖ Sikap</li> <li>❖ Kebiasaan</li> </ul>

**Tabel 4.8 Kegiatan Pengembangan Diri Tidak Terprogra**

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Proses implementasi pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan tanggal 15, 16, 17 Juli 2020 penelitian ini mendapatkan hasil tentang proses implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI di era new normal ini mengguakan cara dan proses yang banyak macamnya. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan nara sumber yang merupakan wali murid kelas IXD, namun beliau adalah satu-satunya guru mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman. Menurut hasil wawancara dengan ibu Herni Sudartiningsih utuk pembelajaran daring jelas berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas, tentu dibutuhkan adanya kerja sama dengan wali murid.<sup>48</sup>

Dibutuhkannya tenaga ekstra dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI dengan sistem pembelajaran daring ini karena dari materi saja sudah banyak sekali yang harus dibaca dan pelajari. Pembelajaran SKI mencakup beberapa penyampaiana materi pelajaran, penugasan, dan penilaian pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) menekankan pada kemampuan dalam mengambil hikmah atau pelajaran dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh

---

<sup>48</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IXD di Yogyakarta, tanggal 16 Juli 2020

berprestasi dan mengaiktanya dengan fenomena sosial, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah pelajaran SKI sangat di kedepankan, karena disaat keadaan yang seperti ini kita tetap harus mengajarkan kepada peserta didik agar selalu bersikap positif dengan apa yang dihadapinya. Percaya bahwa keadaan seperti ini pasti ada hikmahnya kita sebagai manusia patut bersyukur atas asgala sesuatu yang telah di berikan.

Persiapan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring di era *new normal* seperti ini tidak lupa dalam memberikan dorongan positif. Mengingatkan siswa untuk selalu tetap belajar dirumah dengan selalu mengikuti protokol kesehatan dan selalu *stay at home* belajar daring dengan semangat agar tidak bosan. Dengan memberikan materi selingan kepada siswa pada saat pembelajaran daring.

Pengertian implementasi adalah melaksanakan dan menerapkan,<sup>50</sup> implementasi dari meneladani tokoh-tokoh berprestasi dalam pelajaran SKI juga sangat penting diterapkan dan dikaitkan dengan keadan new normal saat ini. Seperti penerapanya meneladani kehidupan para nabi dan sahabat yang dahulu terkenal dengan kebersihanya,

---

<sup>49</sup> Nimatul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)...",hal. 102

<sup>50</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal.427

bahwasanya saat ini benar adanya agar tetap menjaga kebersihan diri sendiri bahkan lingkungan sekitar serta mulai terapkan hidup sehat.

Sejarah Kebudayaan Islam juga bisa disebut sebagai catatan perkembangan, perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam beribadah, bermuamalah, berakhlak, dalam mengembangkan kehidupan atau penyebaran agamailslam dilandasi oleh akidah.<sup>51</sup> Pendidik juga berharap agar peserta didik menerapkan apa yang ada dalam pembelajaran SKI tersebut diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Proses implementasi pembelajaran daring ibu Herni Sudartiningsih juga telah menyiapkan diri dengan mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah untuk mempersiapkan materi daring dengan aplikasi pembelajaran.<sup>52</sup> Saat pembelajaran daring Bu Herni memanfaatkan beberapa aplikasi sebagai media adalah dengan menggunakan Whatsapp, Google Classroom, Vidio, Google drive dan aplikasi simple lainnya. Untuk mendukung penyampaian materi pelajaran SKI secara maksimal guru harus menyiapkan materi secara lengkap terlebih dahulu dengan menggunakan sumber pembelajaran daring dari buku dan internet.<sup>53</sup>

Pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal. Pelaksanaanya dalam sehari 4 jam

---

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

<sup>52</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IXD di Yogyakarta, tanggal 16 oktober 2020

<sup>53</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IXD di Yogyakarta, tanggal 16 oktober 2020

pelajaran SKI secara daring dari kelas 7, 8, dan 9, untuk jumlah kelas perangkatan ada 4 kelas jadi total keseluruhan kelas 12 kelas. Agar pencapaian materi pembelajaran daring mapel SKI menggunakan pembagian waktu materi pembelajaran SKI berdasarkan KI/KD dan RPP dari masing-masing materi.<sup>54</sup>

Memasuki masa new normal atau kehidupan baru,<sup>55</sup> saat masa *new normal* seperti ini guru harus memperhatikan peserta didiknya satu persatu untuk mengetahui kemampuan secara individu. *New normal* ini dalam sektor pendidikan sangat berpengaruh karena sistemnya yang dadakan harus diterapkan, tentunya untuk menghadapi *new normal* ini sebagai guru harus menyiapkan semua bahan pembelajaran. Seperti hasil wawancara dengan Bu Herni Suhartiningsih.

*“Persiapan yang saya lakukan untuk pembelajaran New Normal dengan selalu mengingatkan siswa untuk tetap semangat belajar dirumah dengan selalu mengikuti protokol kesehatan dan selalu stay at home belajar daring dengan semangat agar tidak bosan. Dengan memberikan materi selingan kepada siswa pada saat pembelajaran daring”.*<sup>56</sup>

Suatu keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh bagaimana proses penyampaian materinya. Sama halnya saat pelajaran SKI di era *new*

---

<sup>54</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IXD di Yogyakarta, tanggal 16 oktober 2020

<sup>55</sup> Siti Fatimah, “Pembelajaran Di Era New Normal”, skripsi, Surakarta: UMS, 2020, hal.

<sup>56</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IXD di Yogyakarta, tanggal 16 oktober 2020

*normal* guru harus lebih ekstra lagi dalam penyampaian materinya. Pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman juga mempunyai proses implemtasi penyampaian materi saat pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara dengan Bu Herni Sudartiningsih:

*“Materi disampaikan lewat whatsapp karena dengan mudah pendidik bisa memantau siswa mengikuti pembelajaran daring. Cara lain saya membuat kelas Goole Classroom untuk penyampaian materi dan tugas.”<sup>57</sup>*

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pembelajaran daring di era *new normal* pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman saat ini dari pihak pendidik mengungkapkan cukup efektif karena dengan keadaan saat ini yang tidak dapat belajar secara tatap muka langsung. Keefektivitasan pembelajaran daring juga di ungkapkan oleh para wali siswa yang rata-rata mengatakan bahawa pembelajaran daring ini kurang efektif, karena orang tua wali lebih banyak merasakan hal negatifnya dibandingkan positifnya. Kedua pendapat memang benar, karena ditengah keadaan pandemi seperti ini sektor pendidikan harus tetap berjalan walaupun ketika seorang pedidik berusaha sebaik mungkin pasti akan terjadi miskomunikasi dan sebagainya yang mengakibatkan peserta didik tidak paham atau salah tangkap baik tugas atau materi yang disampaikan. Hal tersebut tidak dapat terpungkiri karena metode ini diterapkan secara dadakan dan semuanya masih perlu

---

<sup>57</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IXD di Yogyakarta, tanggal 16 oktober 2020

adaptasi. Pembelajaran daring ini cukup efektif karena di tengah keadaan pandemi seperti ini sudah cukup baik tetap bisa berjalan proses belajar mengajar walaupun alakadarnya. Disebut kurang efektif, karena dari pihak pendidik, peserta didik, dan orang tua wali masih tahap adaptasi dengan pembelajaran daring sehingga materi atau tugas yang disampaikan pendidik kurang maksimal, sebaliknya peserta didik juga kesusahan dalam memahami tugas atau materi pelajaran SKI. Diutamakan dalam keadaan seperti ini di tengah pandemi Covid-19 tetap berjalan kegiatan belajar mengajar.

## **2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta**

Setiap pembelajaran tidaklah selalu berjalan lancar namun pasti ada beberapa kendala yang menjadi permasalahan. Terlebih pembelajaran saat ini melalui pembelajaran daring yang berbeda jauh dari pembelajaran secara langsung di sekolah. Keadaan saat ini yang belum diketahui pandemi Covid-19 akan berakhir kapan, namun saat ini sudah memasuki era *new normal*. Pembelajaran daring yang dapat dikatakan suatu pembelajaran secara mendadak harus diterapkan pada sektor pendidikan di era new normal ini, tidak dipungkiri adanya suatu kendala dalam pelaksanaannya. Seperti yang telah di paparkan Bu Herni Suhartiningsih mengenai kendala saat pembelajaran daring mata pelajaran SKI.

*“Ketika awal-awal ada mbak, namun dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengoperasionalkan media pembelajaran*



*daring adalah dengan belajar tutorial bersama google, belajar sesama teman, pelatihan online mengikuti webinar tentang media pembelajaran, kesulitannya karena belum pernah menerapkan sebelum masa pandemi, jadi guru harus selalu creative, inovative dan tidak gabtek untuk mengikuti dengan mudah perkembangan teknologi.”<sup>58</sup>*

Kendala dalam mengoprasikan media pembelajaran juga dirasakan oleh beberapa orang tua wali murid dan murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sartono salah satu wali murid kelas 9:

*“Kadang ada kadang tidak mbak, karena kalau anak jaman sekarang kan lebih mengetahui gadget sih mbak kita orang tuanya malah kadang bingung. Apalagi ketika anak saya tanya (ini bagaimana ya kok sudah di kilik kirim tapi kata Bu Guru belum mengumpulkan tugas?).”<sup>59</sup>*

Kendala dari sisi peserta didik rata-rata mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan saat pembelajaran daring mata pelajaran SKI. Karena mereka sudah di bekali dengan pengarahan dari pihak sekolahan, selain itu karena anak-anak jaman sekarag lebih cepat memahami cara mengoprasikan aplikasi digadget jadi mereka haanya sedikit mengalami kendala. Namun ada juga beberapa peserta didik mengalami kendala dalam mengoprasikan media

---

2020 <sup>58</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 16 Oktober

<sup>59</sup> Sartono Orang tua wali murid kelas IX Sleman di Yogyakarta, tanggal 19 Oktober 2020

pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI seperti contohnya dia tidak tahu bagaimana cara mengetahui sudah terkirim atau belum tugas yang sudah dikerjakan. Seperti yang telah di paparkan Maya Suryaningtiyas salah satu peserta didik kelas 9 di MTs N 9 Sleman:

*Ada mbak, saya merasa kesulitan karena enggak paham cara pengoprasikan medianya, soalnya kadang bingung kalo pas pake google classroom sudah dikirim atau belum tidak tahu tanda terkirimnya apa. Tapi kalau kayak tugas di sampaikan diWatsapp itu mudah mbak paling hanya lupa saja kendalanya karean kan kalo di Chat Group tertimbun obrolan mengenai penyampaian tugas pelajaran SKI.*

Kendala yang di rasakan wali murid juga mengakibatkan tidak fokus dalam bekerja karena tetap kepikiran anaknya dirumah mengikuti pembelajaran daring atau tidak. Wali murid lebih tenang ketika peserta didik belajar langsung di sekolah dan mendapatkan bimbingan serta pengarahan langsung oleh gurunya. Maka harapan dari hampir setiap orang di tengah pandemi Covid-19 ini agar segera berakhir.

Mata pelajaran SKI di sampaikan secara *online* menjadi kendala bagi peserta didik karena lebih susah mengerjakan tugas atau memahami pelajaran secara mandiri di rumah. Namun mau bagaimana lagi, kewajiban mereka sebagai peserta didik ditengah pandemi Covid-19 menuju era *new normal* ini tetap harus mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal yang

tertera. Maka dari itu peran orang tua saat pembelajaran daring dirumah sangat di butuhkan jadi tidak hanya pemantauan dari guru SKI saja.

Membahas tentang kendala pembelajaran daring selain apa yang dijelaskan sebelumnya, adanya keterbatasan tenaga pendidik pelajaran SKI dimana yang hanya ada satu yaitu Bu Herni Suhartiningsih yang mengajar mata pelajaran SKI dari kelas 7 sampai kelas 9 dan perangkatanya terdiri dari 4 kelas. Strategi dari Bu Herni Sudartuningsih dalam pembagian waktu yang di laksanakan sehari 4 jam dari kelas 7,8, dan 9, kemudian untuk pencapaian materi pembelajaran SKI dilaksanakan berdasarkan KI/KD dan Silabus dan RPP dari masing-masing materi.<sup>60</sup> Keterbatasanya tenaga pendidik menjadi kendala tersendiri karena ketika penyampaian materi SKI yang banyak serta harus menentukan menggunakan metode dan strategi seperti apa agar anak tetap mau belajar dan tidak bosan.

Kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI juga dirasakan oleh peserta didik karena mereka merasa tidak begitu paham dengan materi SKI yang sudah diberikan. Bagi mereka ketika tugas dan materi yang begitu banyak akan menjadi beban mereka. Kemudian mengacu pada rasa kemalasan pada peserta didik, SKI yang memang pada dasarnya memiliki materi dan memanag harus banyak membaca dijadikan alasan untuk tidak belajar pelajaran SKI. Keadaan seperti ini yang mejadikan peserta didik tidak ada minat ketertarikan belajar mata pelajaran SKI dan

---

<sup>60</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 16 Oktober 2020

lebih condong menyepelkan ketika ada tugas atau materi yang harus dipelajari.

Era *new normal* saat ini sudah mulai diterapkan dalam dunia pendidikan namun tetepa saja ada kendala yang dihadapi setiap pendidik. Pembelajaran daring era *new normal* pada pelajaran SKI juga memiliki kendala yang dihadapi Bu Herni Suhartiningsih sebagai guru SKI satu-satunya. Berikut hasil wawancara dengan Bu Herni Suhartiningsih.

*“Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring dalam masa New Normal adalah siswa mulai bosan dirumah, ingin segera kesekolah, siswa mulai jenuh dengan PJJ (Pelajaran Jarak Jauh) karena sudah cukup lama dirumah belajar daring.”*

Pihak guru juga mengeluhkan kendala selama pembelajaran daring saat ini dengan berbagai kendala salah satunya ketika penyampaian materi karena pada dasarnya mata pelajaran SKI banyak materi yang harus dibahas dan disampaikan secara langsung sehingga lebih mudah dipahami peserta didik. Namun ketika keadaan pandemi seperti ini guru harus menyampaikan materi melalui pembelajaran daring yang mana terkadang peserta didik salah menangkap pemahaman materi atau tugas yang diberikan guru. Guru juga harus sering-sering mengingatkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran SKI secara online. Selain itu kendala pembelajaran daring di MTs N 9 Sleman yang sering dikeluhkan terkait kuota dan susahnyajaringan internet.

### **3. Dampak dari adanya pembelajaran daring era new normal pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman**

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan hasil yang didapatkan

Melalui wawancara guru mata pelajaran SKI, wali murid, dan peserta didik MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan Ibu HERNI Sudartiningsih terhadap perubahan positif dan negatif pada peserta didik yang juga diungkapkan melalui wawancara orang tua murid. Dampak positif dan negatif dari pembelajaran daring pada peserta didik yaitu peserta didik lebih kreatif dan mandiri, berkomunikasi dengan siswa lebih mudah karena selalu memegang ponsel, menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik, dan peserta didik lebih banyak belajar tentang teknologi terutama aplikasi pembelajaran. Dampak negatifnya selain terkendala paket data atau jaringan peserta didik juga lebih banyak mengerjakan tugas dengan sistem bergerombol, peserta didik terlalu banyak menggunakan ponsel untuk main-main sehingga kurang fokus dalam belajar, merasa bosan karena terlalu lama pembelajaran daring berlangsung, dan peserta didik bisa mengakses game permainan atau situs-situs yang bukan konsumsi siswa khususnya siswa usia remaja MTs sederajat.<sup>61</sup> Peserta didik yang awalnya rajin jadi menyepelkan serta banyaknya peserta didik yang malas-malasan dan ketika pembelajaran

---

<sup>61</sup> HERNI Sudartiningsih wali kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 16 Oktober 2020

daring di rumah kurangnya pemantauan karena tidak semua orang tua dapat mendampingi belajar, sebagian orang tua juga bekerja<sup>62</sup>

Pembelajaran daring secara positif dan negatif juga dirasakan dampak secara langsung oleh peserta didik, seperti pada hasil wawancara salah satu peserta didik Oktasandhi Putera Ramadhan kelas 9 MTs N Sleman berikut:

*Dampaknya lebih banyak negatifnya mbak, karena lebih malas-malasan. Tapi bisa jadi kerena sudah terlalu lama sih mbah pembelajaran daring ini jadi aku Udah mulai kangen suasana sekolah, dikelas ketemu temen-temen. Jadi lebih seneg aja kalo ketemu temen-temen kalo mau tanya juga enak lebih leluasa.<sup>63</sup>*

Dampak dari adanya pembelajaran daring ini pun berdampak pada kondisi keaktifan belajar peserta didik seperti pada hasil wawancara dengan Bu Herni Sudartiningsih berikut ini:

*Ya jelas ada mbak, beda banget sebelum pandemi sama sesudah pandemi ini, siswa belajar tatap muka sangat mudah kita mengajarkan materi melalui tatap muka karena kita lebih tahu dan faham kondisi siswa dalam belajar. Ketika tatap muka anak lebih leluasa menanyakan materi yang belum paham dan dapat mengajukan pendapatnya juga. Tetapi selama pandemi ini hanya bisa memantau melalui ponsel atau group wathsapp, jadi hanya*

---

<sup>62</sup> Ibu Novita Gunardi wali Murid kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 27 Oktober 2020

<sup>63</sup> Oktasandhi Putera Ramadhan murid IX MTs N 9 Sleman Yogyakarta 20 Oktober 2020

*sekedar menegtahui sebatas siswa absen dan mengumpulkan tugasnya.*<sup>64</sup>

Dampak keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran daring juga dirasakan orang tua wali murid, seperti yang dikatakan Ibu Sarno Sari Sawung saat pembelajaran daring peserta didik lebih aktif ketika belajar tatap muka secara langsung karena anak-anak lebih aktif bertanya dan mengajukan pendapatnya. Namun saat ini ketika pembelajaran daring peserta didik lebih banyak malas-malasan dan lebih dimanjakan dengan mencari jawaban melalui internet.<sup>65</sup>

Pada hasil akhir mata pelajaran SKI seperti nilai pada peserta didik juga memiliki dampak tersendiri, seperti peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM, standar, dan di bawah KKM. Ketika peserta didik tiba-tiba memiliki nilai bagus tidak dipungkiri ketika mengisi jawaban tugas didampingi bahkan dikerjakan kakaknya, kerabatnya, mencontek temanya, *browsing* diinternet, atau membuka buku ketika ujian *online*. Karena bertukar jawaban di media sosial menurut saya lebih mudah, apalagi ketika pembelajaran SKI yang terkadang jawabanya banyak. Namun bisa jadi dibalik keadaan yang seperti ini peserta didik memang memiliki kesadaran dalam belajar sehingga benar- benar memahami materinya sehingga ilainya bagus. Ketika peserta didik nilai pelajaran SKI tiba-tiba menurun patut

---

<sup>64</sup> Herni Sudartiningsih wali kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 16 Oktober 2020

<sup>65</sup> Sarno Sari Sawung orang tua wali murid kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 27 Oktober 2020

dicurigai, penyebabnya mungkin karena penyampaian materinya kurang maksimal atau memang anaknya malas-malasan.

Dari hasil wawancara diatas banyak perubahan, apalagi disaat era *new normal* saat ini pendidik harus selalau *online Whatsapp* setiap harinya untuk memastikan bahwa peserta didik mengerjakan tugas kemudian mengumpulkan tugasnya. Disaat era *new normal* ini pembelajaran daring mata pelajaran SKI sudah cukup berbulan-bulan diterapkan sehingga peserta didik sudah merasa bosan belajar dengan keadaan daring. Terlebih lagi dalam pengumpulan tugas SKI yang selalu terlambat. Ibu Herni Sudartiningsih, usaha beliau adalah selalu mengingatkan untuk ikut pembelajaran daring bahkan ketika sekolah hanya absen. Selain menjadi guru mata pelajaran SKI satu-satunya beliau juga menjadi wali kelas untuk anak-anak kelas 9 D. Pembagian waktu antara memberikan bimbingan saat berlangsungnya pembelajaran SKI, membimbing anak murid kelas, dan beliau juga tentunya memiliki keluarga yang membutuhkannya.<sup>66</sup>

Dampak ini sangat mempengaruhi kinerja pendidik, berikut hasil wawancara dengan Ibu Herni Sudartiningsih:

*Menurut saya, new normal sangat mempengaruhi kinerja pendidik karena terlalu lamanya pembelajaran daring maka banyak pekerjaan yang menumpuk karena harus memantau kelas Google Classroom anak yg belum*

---

<sup>66</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 16 Oktober 2020



*absen, siswa yang belum mengerjakan tugas dan kirim tugas. Jadi istilahnya tuh jangan bosen ngoprak-ngoprak siswa sih mbak.*<sup>67</sup>

Sejauh ini kebanyakan hanya membahas tentang dampak negatifnya, namun pada dasarnya di tengah pandemi ini dan mulai menuju ke era *new norma* pembelajaran daring memiliki dampak positif. Manfaat dari adanya pembelajaran daring ini menurut Bates dan Wulf terdiri dari 4 hal, yaitu: meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik, memungkinkan pembelajaran darimana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.<sup>68</sup> Namun melihat dari manfaat pembelajaran daring dimasa era new normal khususnya untuk peserta didik lebih kemeningkatkan kadar interaksi bukan hanya antara pesertadidik dengan pendidik saja namun juga kepada orang tua wali murid karena disaat pembelajaran daring dilaksanakan di rumah akan terjadi kedekatan antara orang tua dan peserta didik apalagi disaat mengerjakan tugas dan mengawasi belajar di rumah.

Dampak dari adanya pembelajaran daring ini adalah orang tua wali memiliki lebih banyak waktu dengan peserta didik. Seperti hasil pemaparan Ibu Novita Gunardi yang melihat dari sisi positifnya dari adanya pembelajaran daring di masa era *new normal* menjadikan bertambahnya wawasan dan kesadaran harus tetap

---

<sup>67</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 16 Oktober 2020

<sup>68</sup> Mokhamad Ikhil Mustofa, Mihammad Chodzirin, Lina Sayekti, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekankan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemendikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology* – Vol.1 No. 2 (2019), hal. 154

belajar karena materi pelajaran saat ini sangat berbeda dengan materi pada jaman dahulu sudah banyak berkembang serta harus tetap sabar saat mendampingi anak belajar di rumah.<sup>69</sup>

Orang tua wali pastinya ditengah pandemi Covid- 19 seperti ini pendapatan pokok harian berdampak kekurangan sedangkan pengeluaran kebutuhan sehari-hari harus dipenuhi. Ditambah dengan adanya pembelajaran daring ini pasti pengeluaran untuk membeli kuota internet atau pembayaran wifi di rumah naik. Secara tidak langsung itu akan menjadi beban pikiran bagi sebagian wali murid. Ketika adanya bantuan kuota internet untuk peserta didik hanya terbatas tidak terus menerus di tanggung oleh sekolah, namun sekolah hanya sekedar membantu meringankan.

Wali murid pun tidak hanya mengandalkan materi pembelajaran yang diberikan pendidik saja seperti yang dipaparkan Bapak Suharyadi. Menurut Bapak Suharyadi bagaimanapun sebagai orang tua mempunyai peran penting dalam mengawasi belajar:

*Tidak saya biasanya menambahkan menyuruh dia membaca literatur terlebih dahulu, kemudian tak suruh membaca LKS kemudian mungkin tak suruh mengerjakan latihan-latihan soal karena dia kan sebentar lagi SMA jadi harus banyak membaca dan latihan soal.<sup>70</sup>*

---

<sup>69</sup> Ibu Novita Gunardi wali Murid kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 27 Oktober 2020

<sup>70</sup> Suharyadi wali Murid kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 27 Oktober 2020

Wali murid atau selaku orang tua juga harus mampu selalu memotivasi sang anak agar mau belajar dirumah terlebih anak yang dihadapi berada dimasa remaja terkadang (*mood swing*) jadi harus sabar. Orang tua pun harus mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi kebosanan anak selama di rumah namut tetap belajar, seperti yang dilakukan Bu Dewi Krisworini yang mengatakan bahwa:

*Membujuk agar mau belajar seperti menasehati, memotivasi, menciptakan suasana hati serta lingkungan yang nyaman, tak lupa selalu saya doakan dan lebih ke menuruti apa kemauanya seperti meminta makanan apa atau minuman apa karena anaknya tidak bisa dikerasi.<sup>71</sup>*

Sebagian negara saat ini sedang maraknya wabah pandmi *Coronavirus* atau yang sering disebut dengan istilah Covid-19. *Coronavirus* sendiri adalah penyakit baru yang belum ditemukan obat atau vaksinya secara nyata. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai penyakit yang membahayakan bahkan mematikan, hingga pada awal Maret 2020 Indonesia melaporkan bahwa ada WNI yang terjangkit penyakit tersebut. Dengan adanya Covid-19 di Indonesia khususnya saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat salah satunya pada sektor pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat

---

<sup>71</sup> Dewi Krisworini wali Murid kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 27 Oktober 2020

edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh/daring.<sup>72</sup>

Dampak dari adanya pandemi ini juga menyebabkan hampir seluruh sekolah di Indonesia diliburkan sampai waktu yang belum dapat ditentukan sampai kapan, ini juga yang menyebabkan MTs N 9 Sleman mengikuti himbauan dari pemerintah dengan menetapkan pembelajaran di rumah secara daring atau *online*. Dampak dari adanya pembelajaran daring yang diterapkan di MTs N 9 Sleman Yogyakarta pun dirasakan tidak hanya pendidik, namun juga peserta didik dan orang tua wali murid.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

#### **1. Pross Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Implementasi adalah melaksanakan dan menerapkan, yang mana implementasi pembelajaran daring saat era *new normal* pada mata pelajaran SKI diharapkan tetap berjalan dengan baik sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Nilai-nilai sejarah kebudayaan islam yang seharusnya dimenegerti dan dipelajari dengan menghayatinya karena bagaimanapun sebagai orang islam harus tahu sejarahnya, agar nantinya anak paham akan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Terkait dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia khususnya Indonesia membuat kegiatan

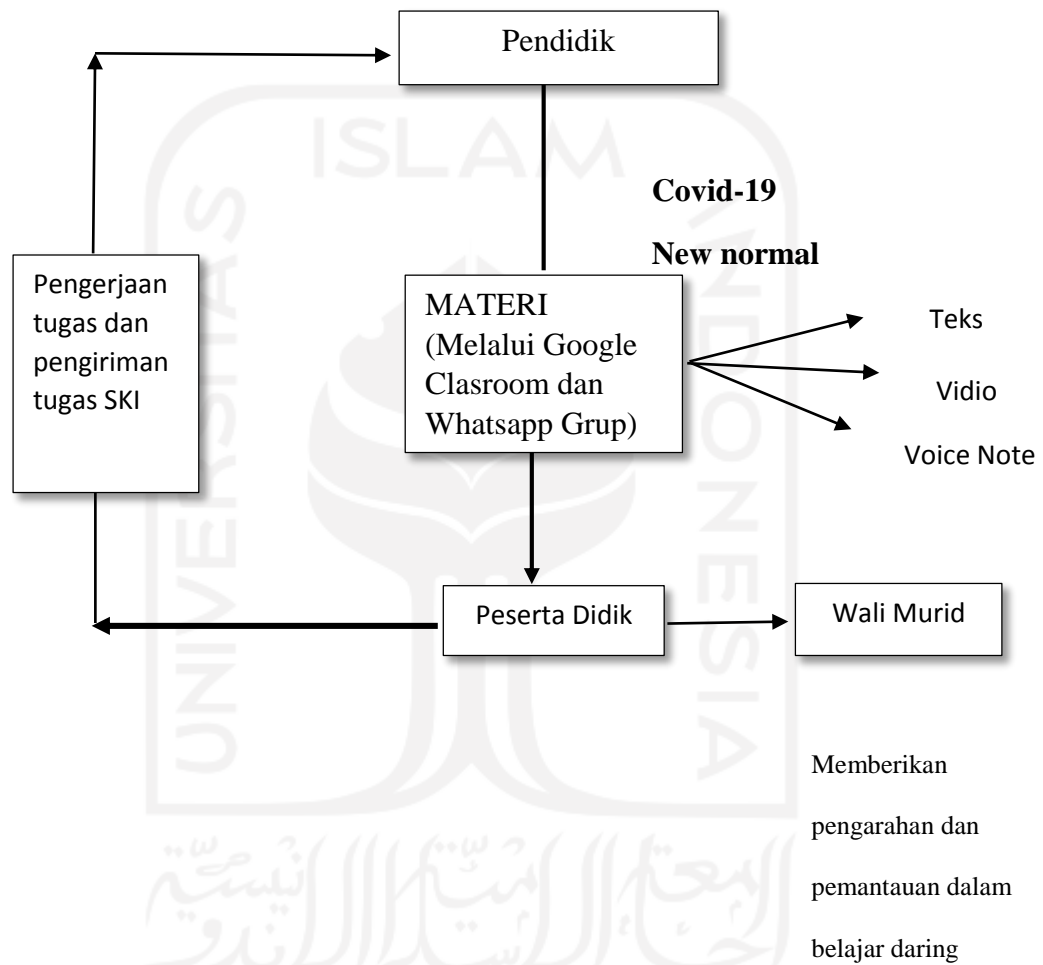
---

<sup>72</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal.56

belajar mengajar di sekolah diliburkan dan diganti dengan pembelajaran daring. Ini juga berdampak pada MTs N 9 Sleman Yogyakarta yang harus melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran pemerintah dan sesuai dengan kurikulum madrasah yang baru-baru ini dibuat sesuai dari kemendikbud dalam rangka penyesuaian dengan kondisi saat ini.

Sejak ditetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru atau pun mereka yang bekerja di bidang semua instansi. Untuk sektor pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tidak terduga terutama bagi guru, peserta didik, dan orang tua wali murid. Guru, peserta didik, dan orang tua wali murid secara mendadak harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu.

## BAGAN PEMBELAJARAN DARING MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA



**Gambar 4.2 Bagan Pembelajaran Draing di MTs N 9 Sleman**

Gambar bagan diatas merupakan analisis penulis mengenai proses dari pembelajaran daring era *new normal* pada mata pelajaran SKI. Kondisi saat ini mengharuskan pendidik tetap melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan

media elektronik dan aplikasi belajar. Pendidik harus menyampaikan materi SKI dengan detail dan memaparkan dengan jelas agar peserta didik mudah memahami materinya walaupun tidak dijelaskan seperti di dalam kelas. Proses implementasi pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun harus menggunakan media perantara seperti *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Pendidik tetap mampu menyelipkan pembelajaran sejarah islam kepada peserta didik. Terlebih pembelajaran daring saat ini sudah berjalan cukup lama hingga memasuki era *new normal* yang mana pastinya pendidik, peserta didik, dan wali murid sudah cukup beradaptasi dengan keadaan. Adapun proses peserta didik menjalankan pembelajaran daring terutama mata pelajaran SKI dengan pendampingan orang tua dalam membantu mengerjakan tugas atau membantu menjelaskan materi yang diberikan. Orang tua wali murid juga berperan aktif saat pembelajaran daring dilaksanakan di rumah karena kerap orang tua yang senantiasa mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran SKI secara *online*.

Dari hasil wawancara juga disebutkan bahwa pendidik mengingatkan kembali atas apa yang diajarkan para Rasul dan sahabat agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, ketika kita terapkan pada kondisi saat ini era *new normal* dimana segala aktivitas mulai kembali dilakukan tetap harus menjaga kebersihan dan kesehatan. Karena bagaimana pun dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam pasti membelikan pesan baik kepada kita sebagai pemeluk agama islam dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disetiap kisah Nabi dan para sahabat pasti ada tauladan yang baik untuk kita tiru serta pelajaran hidup

yang dapat kita ambil hikmahnya. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI adalah dengan manajemen waktu dan mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan wawancara diatas prosesnya menggunakan media aplikasi WA (*Whatsapp*) yang mana pendidik membuat group sesuai dengan kelompok belajarnya, kemudian ada group sendiri bersisi nomor wali murid untuk berdiskusi ketika ada keperluan. Pendidik setiap harinya amemberikan tugas atau materi, jadi perhari ada 4 jam untuk 2 kelas. Untuk sumber materinya diambil dari buku-buku seperti LKS, buku paket,dan modul, namun terkadang juga menambahkan materi dari internet. Biasanya pendidik menyampaikan materi melalui Google Classroom atau grup *Whatsapp*, ketika ada peserta didik yang kurang paham terkait tugas atau materi yang diberikan bisa bertanya melalui grup *Whatsapp* atau *contact person* guru SKI.<sup>73</sup>

Pendidik dalam penerapan pembelajaran daring sebenarnya harus dapat dituntut menguasai strategi dan metode yang lebih kreatif dan inovatif terlebih pembelajaran SKI yang cepat menyebabkan peserta didik merasa bosan. Sesekali saat pembelajaran daring dimata pelajaran SKI juga menggunakan vidio penjelasan dari guru yang dapat lebih mudah dipahami karena terkadang peserta didik malas untuk membaca materi yang terlalu banyak. Metode penugasan membuat bagan juga termasuk alternatif agar peserta didik tidak bosan dan

---

<sup>73</sup> Herni Suhartiningsih wali kelas IX MTs N 9 Sleman di Yogyakarta, tanggal 16 Oktober 2020



penyusunan bagan seperti nama-nama tokoh Islam juga dapat mudah diingat serta dimengerti.

Metode pembelajaran tersebut juga dapat diterapkan selama pembelajaran daring di rumah namun bedanya pendidik yang memberikan materi pelajaran SKI tetapi orang tua atau wali murid yang mengawasi peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung di rumah. Ketika orang tua wali memahami materi dan tahu alur cerita sejarahnya ada baiknya ketika mendampingi anak belajar SKI diselingi dengan cerita yang dikemas dengan bahasa yang mengasikan. Diharapkan dapat menyampaikan kisah sejarah kebudayaan Islam yang dapat diambil hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengambilan nilai pada mata pelajaran SKI pembelajaran daring dilaksanakan melalui pengumpulan hasil tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur, contohnya yang terstruktur PTS dan PAS kalau yang tidak terstruktur seperti tugas memiliki masa pengerjaan 1 minggu seperti membuat makalah atau mungkin tugas lainnya. Namun pada saat keadaan pandemi seperti ini nilai bukan lah patokan untuk pelaksanaan pembelajaran daring tersebut berhasil atau tidak tetapi yang terpenting tetap berjalannya proses belajar mengajar terutama pembelajaran SKI.

Sebagai pendidik dan orang tua harus saling berkomunikasi dengan baik secara komunikatif dengan memantau perkembangan peserta didik selama di rumah sehingga saling memberi saran akan jauh lebih baik untuk meningkatkan pembelajaran daring saat ini. Orang tua juga tidak bisa semata-mata hanya

mengandalkan materi yang diberikan oleh pendidik namun setidaknya memberikan literasi dari internet atau buku lainya untuk menambah wawasan peserta didik. Orang tua juga harus kreatif dan inovatif dalam membujuk anak agar tetap mau belajar meskipun dengan cara *online*, namun ketika motivasi peserta didik mulai menurun orang tua harus berusaha membangkitkan motivasi anak kembali.

## **2. Kendala Proses Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Setiap kegiatan pasti memiliki kendala yang dihadapi, terlebih proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 menuju era *new normal*. Dimana setiap sekolah baik dari semua jenjang bahkan hingga perguruan tinggi harus memiliki alternatif pembelajaran yang dapat tetap berjalan setiap hari. Terutama pendidik yang merupakan komponen penting dipendidikan karena pendidik lah yang akan mengatur desain pembelajaran seperti apa dan materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan terkhusus untuk peserta didik MTs yang mana sedang mengalami transisi dari masa anak-anak menuju ke remaja. Perkembangan yang terjadi pada masa remaja adalah sebuah perubahan yang berkaitan dengan psikoseksual, serta berbagai perubahan relasi antara orang tua dan anaknya.<sup>74</sup> Jadi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI ini sangat diperlukanya komunikasi antara orang tua dan peserta didik agar saat belajar dirumah terasa nyaman.

---

<sup>74</sup> Burhan Nudin, *Konsp Pendidikan Islam Pada Remanaja*, jurnal Literasi Volume XI, No.1.2020. hal. 66

Anak remaja biasanya mereka cepat merasakan bosan dan ingin mencoba hal baru, jadi bukanlah hal yang mudah karena tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja namun dibutuhkan bantuan dari wali murid. Disini wali murid bisa memantau dan mendampingi anak ketika pembelajaran daring dari rumah karena anak remaja jaman sekarang banyak yang tidak fokus saat memanfaatkan ponsel mereka, jadi ketika jam pembelajaran daring banyak mencuri waktu untuk bermain game atau sosial media lainnya. Memang benar adanya ketika terlaksanakannya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat peneliti mengikuti Ibu HERNI SUHARTININGSIH saat memberikan materi atau penugasan ditemukan beberapa kendala seperti harus selalu mengingatkan peserta didik mengikuti pembelajaran, melihat persiapan guru SKI dalam menyiapkan materi, dan melihat hasil nilai peserta didik setelah ujian secara daring.

Pembelajaran daring yang melibatkan peranan wali murid bukanlah suatu hal yang mudah karena tidak semua wali murid mempunyai waktu 24 jam penuh bersama anaknya karena setiap wali murid berbeda-beda kesibukannya. Khususnya untuk wali murid yang bekerja dan pulang hingga sore bahkan hingga malam hari, ini juga berdampak kepada peserta didik yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas karena peserta didik kurangnya pengawasan dari orang tua jadinya menyepelekan tugas atau pembelajaran daring. Kendala lainya yaitu sinyal yang tidak semua jangkauan jaringanya kuat oleh sebab itu mengharuskan pendidik siap online 24 jam untuk menerima pengerjaan tugas terutama tugas SKI dari peserta didik.

Pendidik menggunakan pendekatan daring content. Daring content (sumber sederhana belajar) adalah sumber daya non-interaktif seperti dokumen, PowerPoint presentasi, video atau file audio,<sup>75</sup> pendidik menggunakan pendekatan ini karena dirasa sesuai dengan kondisi peserta didik agar tidak merasa bosan. MTs N 9 Sleman Yogyakarta pendidik lebih banyak menggunakan seperti dokumen atau Powr Point agar peserta didik lebih dapat mengerti dan paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik karena SKI materinya yang banyak yang harus dipelajari. Selain itu didalam pembelajaran daring ini sudah sesuai juga dengan karakteristik yang mengadaptasi dari *Khoe Yao Tung*, seperti materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia dan komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums* yang dalam hal ini dibantu oleh wali murid sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dirumah.<sup>76</sup>

Setiap kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung pasti terdapat hambatan atau kendala yang dirasakan. Terlebih mengingat sedang ada di masa pandemi Covid-19 menuju era *new normal* yang pasti pendidik khususnya mengalami kendala dala proses pembelajaran sehingga jalan satu-satunya adalah menggunakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media aplikasi pembelajaran yang pendidik maupun peserta didik dapat mengoprasikannya.

---

<sup>75</sup> Kartika Rinakit Adhe, *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of Early Childhood Care & Education Vol. 1 No.1, March 2018,hal.27

<sup>76</sup> Mokhamad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*. Walisongo Journal of Information Technology – Vol.1 No. 2 (2019) ,hal.154

Pendidik menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan melalui berbagai fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan bermanfaat seperti contohnya selain berkomunikasi namun dibidang dunia pendidikan.<sup>77</sup> *Whatsapp* didalam dunia pendidikan termasuk kedalam alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengetahuan pendidikan.<sup>78</sup>

Pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI ini pendidik memanfaatkan fitur *chat group* untuk berkomunikasi dengan peserta didik karena lebih mudah dan efisien. Namun terkait kendala implementasi pembelajaran daring era *new normal* pada mata pelajaran SKI ini tidak hanya pendidik dan peserta didik saja namu juga para orang tua wali peserta didik. Melihat pembelajaran daring yang terkadang dari peserta didik kurang mampu memahami materi SKI yang diberikan gurunya maka peran orang tua disini mengarahkan yang berarti mau tidak mau orang tua ikut mempelajari materinya kembali. Guru SKI pun harus memiliki cara tersendiri dalam memberikan pengarahan terkait pengerjaan tugas agar jelas dan komunikatif.

Komunikasi pada dasarnya sangat penting, karena dengan berkomunikasi atau bercerita kita dapat memberikan ilmu yang mungkin tidak disadari. Disini yang kerap menjadi kendala ketika terjadi *miskomunikasi* antara pendidkdan peserta didik, disaat penyampaian tugas atau materi kerap peserta didik salah waktu pengumpulan tugas atau sudah mengerjakan tetapi tiidakmemberikan kabar kepada guru SKI. Kejadian seperti itu kalau terulang terusmenerus akan

---

<sup>77</sup> Ishak Abdhulhak dan Deni Darmawan, Tknologi Pendidikan,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 110

<sup>78</sup> *Ibid.*

memberikan dampak negatif terhadap proses berjalanya kegiatan belajar mengajar melalui *online*.

Perbedaan peserta didik terhadap metode yang digunakan, ada yang lebih paham dengan membaca materi pelajaran SKI secara mandiri, namun ada peserta didik yang harus menggunakan penjelasan langsung dari gurunya baru dapat memahaminya. Keadaan tersebut juga menjadi kendala bagi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran SKI.

Kendala merupakan konsekuensi yang harus dihadapi dan sebagai pendidik dituntut harus kreatif dan inovatif dalam pemberian materi SKI, selain itu kerja sama antara wali murid sangat dibutuhkan agar belajar mengajar via daring ini berjalan dengan baik bagaimana semestinya. Sebagai orang tua wali murid juga harus mampu mengarahkan anak dalam pembelajaran daring baik pemantauan atau pengerjaan tugas dan memberikan semangat atau motivasi agar tetap semangat belajar.

### **3. Dampak Adanya Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dampak dari adanya pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 menuju era *new normal* dirasakan bukan hanya pendidik saja namun peserta didik dan wali murid di rumah. Pembelajaran sangat disarankan secara daring atau *online*, karena itu diperlukan perangkat pendukung pembelajaran *online* sangat penting disini, mulai dari jaringan internet, *gadget* atau laptop, kuota, dan sinyal yang mendukung. MTs N 9 Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19 menuju ke era *new normal*

kemudian memanfaatkan pembelajaran daring agar sekolah tetap mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar walaupun via daring.

Beberapa dampak perubahan yang dirasakan pendidik seperti mengalami perbedaan didalam hal belajar mengajar terutama mata pelajaran SKI yang tadinya dilaksanakan dengan tatap muka ini hanya melalui aplikasi *Whatsapp* atau *Google Classroom* dan tidak bisa leluasa seperti pembelajaran secara langsung. Setiap harinya pun pendidik harus *online* dan memberikan tugas atau sekedar materi untuk dipelajari. Tugas SKI yang diberikan pendidik biasanya tidak langsung terkumpul tepat waktu karena terkadang peserta didik menyepelkan dengan alasan berbagai macam seperti lupa, kehabisan kuota, jaringan internet buruk, dan lain sebagainya.

Wali murid lebih banyak waktu bersama peserta didik di rumah bila tidak digunakan waktu dengan baik akan terbuang sia-sia, wali murid atau orang tua harus mampu membimbing peserta didik saat dirumah agar tetap belajar walaupun di rumah. Menurut pemaparan ibu Marsiyamsih selaku wali murid kelas 9 XI dampak dari adanya pembelajaran daring menjadikan dirinya lebih banyak belajar lagi dan memiliki banyak waktu dengan anak. Menurut ibu Novita Gunardi selaku wali murid kelas 9 XI dampak dari adanya pembelajaran daring ini membuat beliau lebih banyak belajar terkait materi SKI yang di berikan serta dapat memotivasi dan membangun suasana yang menyenangkan agar anak tetap mau belajar walaupun secara online.

Wali murid juga harus punya cara agar anaknya bersemangat dan tetap mau belajar walau secara *online* di rumah seperti yang di ungkapkan bapak Suharyadi

selaku wali murid kelas 9 XI yang selalu memberikan motivasi dan mengingatkan akan rasa tanggung jawab atas dirinya yang menginginkan diterima di SMA pilihannya, karena menurut beliau komunikasi dengan anak harus dibangun sejak dini apalagi dimasa-masa remaja saat ini sebagai orang tua harus dapat membimbing dan mengarahkan potensi pada setiap peserta didik. Berbeda dengan ibu Dewi Krisworini yang tidak hanya mengingatkan, memotivasi, menasehati, namun juga menciptakan hati serta suasana yang nyaman, tidak lupa selalu mendoakan, dan yang terakhir menuruti apa yang anaknya suka seperti membuat makanan kesukaanya. Wali murid juga mengeluhkan bahwa peserta didik sudah mulai bosan berada di rumah, kangen suasana sekolah, bertemu dengan gurunya dan teman-teman. Sikap penerimaan dan dukungan baik dari orang tua terhadap sikap batin atau emosi akan menciptakan hubungan yang baik dengan kemampuan seorang anak untuk belajar mengelola emosi dengan cara yang positif.<sup>79</sup>

Dampak lain juga dirasakan oleh sekolah karena harus menyediakan anggaran pembelian kuota baik untuk pendidik serta ada waktu tertentu yang ditentukan, peserta didik juga mendapatkan jatah subsidi kuota dari sekolah agar pembelajaran daring berjalan dengan baik. Subsidi ini mau tidak mau harus ada karena didalam pembelajaran daring koneksi internet sangat diperlukan disini. Tentu dengan keadaan seperti ini beban pengeluaran sekolah bertambah. Sekolah

---

<sup>79</sup> Burhan Nudin, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool*. Jurnal Millah Vol. XVI, No. 1, Agustus 2016. Hal. 4-5.



juga tetap menerapkan piket ntuk guru atau pendidik setiap hariya agar adminitrasi sekolah dapat tetap berjalan dan terselesaikan.

Peserta didik juga secara tidak langsung merasakan dampak dari adanya pembelajaran daring di era *new normal*, terutama pada mata pelajaran SKI yang mana peserta didik jadi tidak paham dengan materi yang di sampaikan. Pelajaran SKI yang terkesan membosankan dan banyak banget materi jadi harus membaca, terkadang itu yang menjadi peserta didik keluhkan, karena mereka beranggapan lebih dapat dipahami ketika di jelaskan secara langsung gurunya yang menerangkan materinya. Peserta didik juga sudah merasa bosan dengan sistem pembelajaran daring, mereka sudah kangen bersekolah seperti sedia kala. Dampak dari keadaan tersebut peserta didik jadi tambah malas-malasan di rumah dan menyepelkan tugas yang di berikan guru.

Dampak dari adanya pembelajara daring ini juga seharusnya adapat dimanfaatkan oleh pendidik agar lebih mendekatkan diri kepada peserta didik dan wali murid dengan cara *home visit*. Adanya dampak positif terhadap pendidik seperti mulai kreatif membuat vidio animasi, media *Power Point* yang bagus vidio pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Novita Gunardi selaku wali murid belaiiau berpendapat, diadakanya *home visit* seperti didak dadakan ini akan menjadi *syok terapi* bagi peserta didik dengan begitu mereka merasa terawasi. *Home visit* dapat menjadi salah satu metode alternatif pendidik agar dapat dekat dengan peserta didik terlebih disaat pandemi seperti ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, selain itu metode ini dapat membantu pendidik untuk mengetahui secara langsung

kondisi peserta didik belajar di rumah. Peserta didik juga merasa di perhatikan dan menimbulkan rasa kesadaran serta tanggung jawab kewajiban belajar walau *secara online*.

Dampak positifnya bagi peserta didik lebih mulai belajar mandiri seperti contohnya ketika peserta didik tidak tahu tentang materi atau tugas SKI yang di berikan akan mencari jawabanya melalui internet atau bertanya kepada otang tua. Belajar bertanggung jawab juga sebagai dampak positif bagi peserta didik karena ketika berada dirumah dan kedua orang tuanya bekerja, peserta didik selain belajar untuk dirinya tetapi untuk adiknya juga yang masih memerlukan bimbingan pembelajaran *secara online*.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI berdampak pada peserta didik terkait minimnya minat dalam mempelajarinya SKI karena terkadang terlalu lelah dengan kegiatannya sehari-hari. Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI terkadang tidak menentu karena ketika lelah beraktivitas dengan kesibukanya sudah merasa ngantuk dan tidak fokus mengikuti pelajaran. Dalam diri peserta didik juga harus mulaitimbul rasa tanggung jawab atas kewajibannya belajar dan memiliki dorongan motivasi dirinya sendiri.

Mata pelajaran SKI bisa dibilang gampang-gampang susah karena pembelajaranya memang harus mempelajarai materi yang banyak, namun dibalik semua itu seharusnya peserta didik dapat mengambil hikmah dari setaip cerita seejarah islam. Disini adanya dampak peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran SKI karena dengan metode dan strategi yang

mereka senang, maksudnya sesuai dengan penalaran peserta didik dan dapat dimengerti.

Beberapa wali murid memberikan saran adanya evaluasi mengenai pembelajaran daring tersebut jadi tidak hanya evaluasi mata pelajarannya saja, namun dari sistem pembelajaran daring saat ini, untuk meminimalisir dampak negatifnya. Mungkin dapat dilaksanakan pada waktu yang akan datang karena saat ini masih penyesuaian.

Dampak dari pembelajaran daring ini semuanya baik positif dan negatif kita sebagai manusia hanya bisa menerima, berusaha semampunya dan sebaik mungkin. Darisemua pihak diharapkan dapat mengambil hikmahnya sehingga menjadi jejak sejarah dimasa yang akan mendatang. Sebagai manusia diharapkan dapat membaca keadaan dengan tetap menjalankan kewajibannya sebagai manusia tetap bekerja, menuntut ilmu, dan kegiatan lainnya. Maka yang diharapkan kepada peserta didik ketika keadaan ditengah pandemi Covid-19 harus tetap semangat menuntut ilmu.

Pentingnya saling mengerti keadaan seperti ini dan menjaga komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan wali murid akan sangat membantu sekolah dalam menjalankan pembelajaran model daring. Komunikatif demi meminimalisir terjadinya kendala yang akan menghambat kegiatan selama proses belajar mengajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari kesimpulan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses implementasi pembelajaran daring era *new normal* pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta pendidik memberikan materi atau tugas SKI melalui via *Whatsapp* atau *Google Classroom*. Dengan harapan peserta didik dapat menerapkan pelajaran kebudayaan islam seperti anjuran Rasulullah dan para sahabat agar menjaga kebersihan dan kesehatan, kemudian diterapkan dengan keadaan pandemi menuju era *new normal* ini yang mana mulai kembali beraktifitas seperti sedia kala namun tetap menerapkan peraturan protokol kesehatan dengan memakai masker, rajin mencuci tangan, makan makanan bergizi, olahraga, istirahat yang cukup. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah dengan pemantauan dari orang tua.
2. Kendala pendidik terkait proses pembelajaran daring era *new normal* pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Keadaan di tengah pandemi Covid-19 menuju era *new normal* pembelajaran daring saat ini menjadi kurang efektif, pendidik harus selalu *online* 24 jam karena tidak semua peserta didik dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Keterbatasan kuota dan jaringan sinyal yang dirasakan pendidik dan peserta didik juga menjadi kendala.

3. Dampak adanya pembelajaran daring di era *new normal* ini menjadikan pendidik lebih kreatif dalam pemberian materi SKI. Orang tua wali murid lebih banyak waktu bersama dengan peserta didik. Subsidi pengeluaran sekolahan yang seharusnya dikeluarkan untuk pendidik dan peserta didik. Peserta didik mulai bosan dengan pembelajaran daring di rumah dan pemahaman materi SKI peserta didik menjadi kurang karena keterbatasan penyampaian materi hanya melalui *Google classroom* atau *Whatsapp*.

## **B. SARAN**

1. Untuk Pendidik
  - a. Agar lebih meningkatkan kreatifitas dan mengembagkan pembelajaran SKI yang lebih menarik melalui media *online* lainnya tidak hanya lewat *Whatsapp* saja.
  - b. Agar pendidik dan peserta didik lebih komunikatif lagi dalam menjalani kerja sama belajar mengajar agar pembelajaran SKI secara daring lebih efektif.
  - c. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode *Home Visit* agar peserta didik merasa diperhatikan secara terpantau.
2. Untuk peserta didik
  - a. Agar lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI.
  - b. Dapat menerapkan hikmah mempelajari materi pelajaran SKI pada kehidupan sehari-hari.

3. Untuk Wali Murid

- a. Untuk lebih memperhatikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring di rumah dan membangun kedekatan lebih dengan sang anak.
- b. Memberikan motivasi dan kesadaran untuk tetap belajar walaupun pembelajaran dilaksanakan secara *online*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahak, Ishak dan Deni Darmawan, Tknologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Adhe, Kartika Rinakit. "Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya." *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)* 1.1 (2018).
- Amin, Samsul Munir, " Sejarah Peradaban Islam", Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Amalia, Aniq, and Siti Fatonah. "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)." *ISEJ: Indonesian Science Education Journal* 1.3 (2020).
- Bungin, Burhan, Analisis Data Penelitian Kualitatif (*Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020).

Fatimah, Siti, "Pembelajaran Di Era New Normal", skripsi, Surakarta: UMS, 2020, hal. 52.

Fauziah, Nimatul. "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman." *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga* 14.1 (2013).

Firmansyah, Yudi, and Fani Kardina. "PENGARUH NEW NORMAL DITENGAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGELOLAHAN SEKOLAH DAN PESERTA DIDIK." *BUANA ILMU* 4.2 (2020)

Hasanah, Hasyim, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017).

Hugiono dan P.K. Purwantana, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992),

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011)

Jayul, Achmad, and Edi Irwanto. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6.2 (2020).



Lubis, Masruroh, and Dairina Yusri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1.1 (2020) .

Maulana, Farid, "Problematika Penggunaan Google Classroo Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMP N 4 Salatiga", *Skripsi*, IAIN: Salatiga 2020.

Murodi,"Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah VIII", Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009, hal. 4.

Mustofa, Mokhammad Iklil, et al. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi." *Walisongo Journal of Information Technology* 1.2 (2019)

Muntaha, Agus, and Eko Syaiful Anwar. "Penerapan Model Matematika untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di Sektor Pendidikan Indonesia di Era New Normal." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7.2 (2020).

Nudin, Burhan. 2016. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool. *Jurnal Millah* Vol. XVI, No. 1, Agustus.

Nuryatin, Sri. "ADAPTASI METODE PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING UNTUK MENGHADAPI ERA NEW NORMAL." (2020).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

Ramadhan, Rizky. Uwes Anis Chaeruman, Cecep Kustandi, Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning) di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif UNJ* 1 (1), 2018.

Santika, I. Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3.1 (2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2011.

Sofi, Euis. "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Tanzhim* 1.01 (2017).

Sudartiningsih, Herni, di Yogyakarta 9 september 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Sutanta, Edhy, "Konsep Dan Implementasi E-learning Studi Kasus Pengembangan E-learning Di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta", *skripsi*, Yogyakarta: IST AKPRIND 2009.

Syarifudin, Albitar Septian. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya

Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5.1 (2020).

Uhar, Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

Ulyak, Roihanatul, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dna Menyenangkan (Pakem) Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman", *skripsi*, Yogyakarta:UIN 2009.

Wahyuni, Hermin Tri, Punaji Setyosari, and Dedi Kuswandi. "Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD." *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1.2 (2017).

Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. "Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1.1 (2020).



الجامعة الإسلامية الإندونيسية

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan.....	31
Tabel 4.2 Struktur Tenaga Pendidik .....	33
Tabel 4.3 Data Peserta Didik .....	33
Tabel 4.4 Data Alokasi Waktu Pembelajaran .....	34
Tabel 4.5 Data Alokasi Waktu Pembelajaran .....	35
Tabel 4.6 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (DK) .....	39
Tabel 4.7 Bentuk Pengembangan Diri Terprogram .....	44
Tabel 4.8 Bentuk Pengembangan Diri Tidak Terprogram .....	44
Tabel 4.9 Bagan Pembelajaran Daring Di MTs N 9 Sleman .....	57

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### ISTRUMEN PENGUMPULAN DATA

##### 1. PEDOMAN WAWANCARA

###### A. Tujuan

1. Mengetahui proses implementasi pembelajaran daring era *new normal* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs N 9 Sleman.
2. Mengetahui kendala dalam proses pembelajaran secara daring era *new normal* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs N 9 Sleman.
3. Menganalisis bagaimana dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring era *new normal* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs N 9 Sleman.

###### B. Pertanyaan Panduan

###### 1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Agama :
- d. Pekerjaan :
- e. Alamat :
- f. Pendidikan akhir :

## UNTUK PENDIDIK

No	Pertanyaan
1	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring?
2	Darimana saja sumber pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring?
3	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoperasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring?
4	Apakah pendidik kesulitan dalam mencari sumber atau materi untuk peserta didik?
5	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif?
6	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
7	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
8	Apakah pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari?
9	Berapa jam sehari pelaksanaan pembelajaran daring?
10	Bagaimana pembagaaian waktu setiap kelas agar pencapaian materi SKI tersampaikan secara maksimal?
11	Apakah waktu menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI?

12	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
13	Apa saja persiapan yang dilakukan terkait pembelajaran di era new normal?
14	Apakah perubahan yang dirasakan pendidik terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
15	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
16	Apa new normal mempengaruhi kinerja para pendidik?
17	Adakah perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan disetiap penyampaian materi belajar?
18	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring?
19	Apakah metode pembelajaran daring saat ini cukup efektif dalam penyampaian materi SKI?
20	Apakah selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal ini menemukan metode atau inovasi baru pada pembelajaran SKI?
21	Apa saja kendala yang di alami selama penyampaian materi SKI saat pembelajaran daring?
22	Metode pembelajaran SKI seperti apa yang diterapkan pendidik melalui pembelajaran daring?



23	Strategi pembelajaran SKI seperti apa yang diterapkan pendidik melalui pembelajaran daring?
24	Adakah kesulitan atau kendala yang dialami pendidik terkait pentuan metode dan strategi pembelajaran SKI?
25	Bagaimana pelaksanaan penilaian mata pelajaran SKI pencapaian peserta didik melalui pembelajaran daring?

#### UNTUK WALI MURID

No	Pertanyaan
1	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring?
2	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif? Jelaskan!
3	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
4	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
5	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memeberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas?

6	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari pendidik saja?
7	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
8	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
9	Apakah perubahan yang dirasakan pendidik dan orang tua wali terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
10	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!

UNTUK PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan
1	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring saat mata pelajaran SKI?
2	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoperasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI? Jelaskan!
3	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat new normal?

4	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
5	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring? Menyenangkan, membosankan atau lainnya? Jelaskan!
6	Apakah selama pembelajaran daring ini kamu merasa tidak paham dengan materi SKI yang sudah di berikan? Jelaskan mengapa!
7	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
8	Bagaimana nilai mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung? Jelaskan!
9	Kalau menurutmu pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring yang menyenangkan dan mudah di mengerti seperti apa?
10	Apa yang membuatmu tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran daring mata pelajaran SKI?

## 2. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Alamat dan lokasi sekolah
- b. Proses implementasi pembelajaran daring mata pelajaran SKI
- c. Proses pembelajaran daring
- d. Penyesuaian era new normal

- e. Data pendidik
- f. Fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran daring
- g. Sikap peserta didik dengan adanya pembelajaran daring

### **3. PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### **A. Profil sekolah**

1. Identitas sekolah
2. Visi misi
3. Data kurikulum
4. Data siswa
5. Data guru dan staf
6. Sarana prasarana
7. Struktur sekolah



## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA SKRIPSI

#### Identitas diri

Nama : Herni Sudartiningsih.S.Pd.I.M.S.I

Jabatan : Guru SKI MTs N 9 Sleman

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Alamat : Tangkilan Rt . 05, Rw.23  
Sidoarum, Godean, Sleman

Pendidikan Terakhir : S2

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	P	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring?
	J	Media yang di gunakan dalam pembelajaran daring adalah dengan menggunakan WA, Google Classroom, Vidio, Google drive,aplikasi simple, whatsapp
2	P	Darimana saja sumber pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring?
	J	Sumber pembelajaran yang saya gunakan selama pembelajaran daring dari Internet dan buku.
3	P	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring?
	J	Ketika awal-awal ada mbak, namun dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengoperasionalkan media pembelajaran daring adalah dengan belajar tutorial bersama google, belajar sesama teman, pelatihan online mengikuti webinar tentang media pembelajaran, kesulitannya karena belum pernah menerapkan sebelum masa pandemi, jadi guru harus selalu creative, inovative dan tidak gab tek untuk mengikuti dengan mudah perkembangan teknologi
4	P	Apakah pendidik kesulitan dalam mencari sumber atau materi untuk peserta didik?
	J	Tidak, Sumber materi sebagai sumber belajar berasal dari: buku paket siswa dan guru, Internet, you tube, dan LKS 9 Lembar kerja siswa
5	P	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif?

	<b>J</b>	Pada dasarnya pembelajaran daring belum dirasa cukup efektif akan tetapi karena kita dituntut menggunakan sitem pembelajara daring dimasa pendemi ini.
6	<b>P</b>	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
	<b>J</b>	<p>Dampak negative dan positive dari pembelajaran daring ini bagi peserta didik adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Positif <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengerjakan dirumah tanpa harus kesekolah</li> <li>b. Jika ada tugas siswa dapat nilai bagus karena di rumah bisa didampingi orang tua dan bertanya, bisa browsing di internet untuk mendapatkan jawabanya baik itu tugas atau latihan soal</li> <li>c. Siswa lebih creative dan mandiri</li> <li>d. Komunikasi dengan siswa lebih cepat</li> <li>e. Menambah wawasan dan pengetahuan siswa, internet mempermudah siswa mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran</li> <li>f. Siswa jadi tidak gabtek</li> </ul> </li> <li>➤ Negative : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terkendala kuota / Jaringan internet</li> <li>b. Siswa jadi lebih sering memegang HP</li> <li>c. Siswa banyak mengerjakan bergerombol</li> <li>d. Siswa cepat bosan karena selalu belajar dirumah, sudah kangen dengan guru dan teman-teman.</li> <li>e. Banyak waktu luang sehingga siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas dari bpk/ibu guru banyak yang meremehkan alhasil bpk/ibu guru harus ekstra keras untuk selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas.</li> <li>f. Siswa sering menyepelkan dan menganggap remeh dari pembelajaran daring ini.</li> <li>g. Siswa bias mengakses game permainan dan situs2 yang bukan konsumsi siswa khususnya siswa seusia MTs.</li> </ul> </li> </ul>
7	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Ya jelas ada mbak, beda banget sebelum pandemi sama sesudah pandemi ini, siswa belajar tatap muka sangat mudah kita mengajarkan materi melalui tatap muka karena kita lebih tahu dan

		faham kondisi siswa dalam belajar. Ketika tatap muka anak lebih leluasa menanyakan materi yang belum paham dan dapat mengajukan pendapatnya juga. Tetapi selama pandemi ini hanya bisa memantau melalui ponsel atau group whatsapp, jadi hanya sekedar menegtahui sebatas siswa absen dan mengumpulkan tugasnya.
8	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari?
	<b>J</b>	Pembelajaran dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah disusun kurikulum yang telah disesuaikan dari kurikulum dikmad ( Pendidikan Madrasah KAnwil Yoyakarta )
9	<b>P</b>	Berapa jam sehari pelaksanaan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Dalam sehari 4 jam pelajaran daring dari kelas 7,8,9 ( Jadwal Terlampir )
10	<b>P</b>	Bagaimana pembagaaian waktu setiap kelas agar pencapaian materi SKI tersampaikan secara maksimal?
	<b>J</b>	Pembagia waktu materi pembelajaran SKI berdasarkan KI / KD dan Silabus dan RPP dari masing masing materi
11	<b>P</b>	Apakah waktu menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Tidak, waktu bukanlah salah satu kendala dalam pembelajaran Daring
12	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
	<b>J</b>	Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring dalam masa New Normal adalah siswa mulai bosan dirumah, ingin segera kesekolah, siswa mulai jenuh dengan PJJ karena sudah cukup lama dirumah belajar daring ,
13	<b>P</b>	Apa saja persiapan yang dilakukan terkait pembelajaran di era new normal?
	<b>J</b>	Persiapan yang saya lakukan untuk pembelajaran New Normal dengan selalu mengingatkan siswa untuk tetap semangat belajar dirumah dengan selalu mengikuti protokol kesehatan dan selalu stay at home belajar daring dengan semngaat agar tidak bosan. Dengan memberikan materi selingan kepada siswa pada saat pembelajaran daring.
14	<b>P</b>	Apakah perubahan yang dirasakan pendidik terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
	<b>J</b>	Perubahan yang dirasakan pendidik terkait adanya pembelajaran daring di era New Normal siswa mulai boring ikut jam pembelaran daring wali kelas datau pendidik harus mengejar ngejar siswa untuk

		ikut pembelajaran daring dan memantau lewat group kelas dan group orang tua wali
15	<b>P</b>	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
	<b>J</b>	Dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI adalah siswa selalu terlanbat mengumpulkan tugas jadi lebih malas-malasn.
16	<b>P</b>	Apa new normal mempengaruhi kinerja para pendidik?
	<b>J</b>	Menurut saya, <i>new normal</i> sangat mempengaruhi kinerja pendidik karena terlalu lamanya pembelajaran daring maka banyak pekerjaan yang menumpuk karena harus memantau kelas Google Classroom anak yg belum absen, siswa yang belum mengerjakan tugas dan kirim tugas. Jadi istilahnya tuh jangan bosen ngoprak-ngoprak siswa sih mbk.
17	<b>P</b>	Adakah perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan disetiap penyampaian materi belajar SKI?
	<b>J</b>	Tentu saja ada perbedaanya dalam setiap penyampaian materi daring agar siswa tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran guru harus creativ dan selalu berinovati dengan belajar dari materi online, ikut webinar (web seminar) yang bertemakan media pembelajaran menghadapi new normal.
18	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Materi disampaikan lewat wa karena dengan mudah pendidik bisa memantau siswa mengikuti pembelajaran daring. Cara lain saya membuat kelas Goole Classroom untuk penyampaian materi dan tugas.
19	<b>P</b>	Apakah metode pembelajaran daring saat ini cukup efektif dalam penyampaian materi SKI?
	<b>J</b>	Pembelajaran daring yang digunakan selama pembelajaran mata pelajaran SKI cukup efektif.
20	<b>P</b>	Apakah selama berjalanya pembelajaran daring saat new nomal ini menemukan metode atau inovasi baru pada pemebelajaran SKI?
	<b>J</b>	Iya adanya, seperti membuat video animasi , media power point, video pembelajaran yang sesuai dengan materi
21	<b>P</b>	Apa saja kendala yang di alami selama penyampaian materi SKI saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kendala selama menyampaikan mteri, kuota internet, siswa harus selalu diingatkan untuk megikuti kela SKI secara online



22	<b>P</b>	Metode pembelajaran SKI seperti apa yang diterapkan pendidik melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Metode yang diterapkan adalah power point, kuis dan penugasan.
23	<b>P</b>	Strategi pembelajaran SKI seperti apa yang diterapkan pendidik melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran daring dari mata pelajaran SKI adalah dengan manajemen waktu dan mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
24	<b>P</b>	Adakah kesulitan atau kendala yang dialami pendidik terkait pentuan metode dan strategi pembelajaran SKI?
	<b>J</b>	Tidak ada sih mbak, paling ya itu untuk kendala adanya kemalasan siswa saat pembelajaran daring jadi harus dioyak-oyak untuk mengikuti pembelajaran daring
25	<b>P</b>	Bagaimana pelaksanaan penilaian mata pelajaran SKI pencapaian peserta didik melalui pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Untuk pembelajaran daring penilaian dilaksanakan melalui pengumpulan hasil tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur contohnya yang terstruktur PTS dan PAS kalau yang tidak terstruktur seperti tugas memiliki masa pengerjaan 1 minggu.

#### Identitas diri

Nama : Novita Gunardi  
 Jabatan : Wali murid  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Karyawan swasta  
 Alamat : Jl. Ngorojo No.213 Rt. 06  
 Rw.03 Gowok Nolobangsan  
 Depok Sleman  
 Pendidikan Terakhir : D3

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoperasikan media yang digunakan selama proses pendampingan siswa saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Tidak ada, anaknya tidak ada keluhan mengoperasikan media dia sudah bisa dan mengerti

2	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif bagi peserta didik? Jelaskan!
	<b>J</b>	Dibilang efektif ya tidak sih, karena keadaan yang menuntut ya mau bagaimana lagi kita hanya berusaha yang terbaik aja
3	<b>P</b>	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
	<b>J</b>	Positifnya dia lebih mengembangkan inovasinya memancing si anak belajar lebih mandiri dan bertanggung jawab. Negatifnya ya kurangnya pemantauan, karena saya juga bekerja.
4	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Kalau menurut saya, tidak terlalu berbeda jauh ketika tatap muka dan daring, hanya saja kalau di rumah dia lebih aktif mencari materi sendiri
5	<b>P</b>	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas pada mata pelajaran SKI ?
	<b>J</b>	Kesulitan mungkin sedikit karena saya yakin ketika soal tersebut dikasih berarti ada materi sebelumnya sebagai acuan. Jadi saya ingatkan lagi untuk membaca ulang materi yg sudah disampaikan kalau saya sudah mentok ya saya japri gurunya melalui whatsapp.
6	<b>P</b>	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari guru saja saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Ya saya hanya mengandalkan materi dari gurunya karena saya tidak ada waktu untuk mencarikan buku dan lain sebagainya soalnya saya kerja. Jadi saya lebih menekan materi yang telah diberikan guru.
7	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kalau saya biasanya dengan cara menciptakan suasana anak jadi happy lagi serta menambahi dengan motivasi membuka pikiran anak agar ada kesadaran belajar untuk mencaoi tujuan apa yang dicita-citakan.
8	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
	<b>J</b>	Kalau kendala sendiri paling waktu sih mbak, karena saya kerja jadi pembagian waktu kerja dan pendampingan terhadap anak saat belajar harus beradaptasi lagi

9	<b>P</b>	Apakah perubahan yang dirasakan orang tua wali terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
	<b>J</b>	Perubahanya yaitu kita juga harus ikut belajar lagi dengan mendalami materi si anak dan harus banyak belajar.
10	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Saran saya, harus adanya evalusai mengenai pembelajaran daring tersebut jadi tidak hanya evaluasi mata pelajaranya saja, namun dari sistem pembelaaran daring saat ini. Untuk meminimalisir dampak negatifnya serta diadakan visit teacher seperti SIDAK dadakan jadi anak merasa terpantau. Bagi anak bisa jadi syok terapi.



### Identitas diri

Nama : Suharyadi  
 Jabatan : Wali murid  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Sopir  
 Alamat : Pugeran RT 10 RW 64  
 Maguwoharjo Depok Sleman  
 Pendidikan Terakhir : SMA

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoperasikan media yang digunakan selama proses pendampingan siswa saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Tidak ada, hanya kendala sinyal dan kuota internet saja
2	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif bagi peserta didik? Jelaskan!
	<b>J</b>	Kalau dibilang efektif selama ini menurut saya blm efektif mb, soalnya sistem pembelajaran saat ini kan dadakan jadi masih perlu penyesuaian semuanya.
3	<b>P</b>	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
	<b>J</b>	Menurut saya, dampak negatifnya lebih banyak seperti anak tidak fokus belajar, karena melalui hp jadi kadang malah asik sendiri main game dan lain sebagainya. Positifnya dia bisa lebih mandiri saat belajar.
4	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Yg di rasakan lebih aktif soalnya dia mau mencari apa yang dia butuhkan sendiri
5	<b>P</b>	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memeberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas pada mata pelajaran SKI ?
	<b>J</b>	Kalau kesulitan pengarahan tidak soalnya komunikasinya cukup baik saya bangun dari TK jadi saya mudah untuk mengingatkan dia dan saya selalu mengajarkan menjadi orangg yang bertanggung jawab.

6	<b>P</b>	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari guru saja saat pembelajara daring?
	<b>J</b>	Tidak saya biasanya menambahkan menyuruh dia membaca literatur terlebih dahulu, kemudian tak suruh membaca LKS kemudian mungkin tak suruh mengerjakan latihan-latihan soal karena dia kan sebentar lagi SMA jadi harus banyak membaca dan latihan soal.
7	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Dengan cara selalu mengingatkan apalagi dia kelas 9 harus punya kesadaran untuk menggapai tujuannya yaitu diterima di sekolahan yg di inginkan dengan memiliki nilai yang bagus.
8	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
	<b>J</b>	Ya itu selain jaringan internet paling kehabisan kuota , kalau komunikasi dgn anak baik
9	<b>P</b>	Apakah perubahan yang dirasakan orang tua wali terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
	<b>J</b>	Jelas sangat berbeda soalnya ketika tatap muka akan sangat maksimal penyampaia materinya tetapi kalo daring ini kan terkadang terjadinya miskom dan lain sebagainya.
10	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Harapanya diadakan visit setiap 1 bulan sekali terserah pihak sekolahan hanya untuk bertujuan agar anak merasa benar-benar dipantau dari pihak sekolahan dan dapat di jadikan pemaparan evaluasi berikutnya tentang pembelajaran daring ini.

#### Identitas diri

Nama : Sarno Sari Sawung  
 Jabatan : Wali murid  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Buruh  
 Alamat : Glendongan TB 15/9A Catur  
 Tunggal Depok Sleman  
 Pendidikan Terakhir : SMU

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama proses pendampingan siswa saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Tidak ada, hanya kedala kuota karena anak kalo mengerjakan bareng2 sama temennya
2	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif bagi peserta didik? Jelaskan!
	<b>J</b>	Menurut saja belum evektif soalnya masih butuh adaptasi namanya juga dadakan
3	<b>P</b>	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
	<b>J</b>	Negatifnya anak kurang fokus kadang bermain game sampai malam akhirnya pagiya kesiangan dan harus dibangunin kalu untuk absen dan mengerjakan tugas. Positifnya belum ada
4	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Lebih aktifan kalau tatap muka langsung soalnya dia lebih beratusias untuk memngikuti pembelajaran di sekolahan. Kalau sekarang malas2an
5	<b>P</b>	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memeberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas pada mata pelajaran SKI ?
	<b>J</b>	Ada , soalnya materinya berbeda dengan materi yang dulu saya sudah lupa kalau ditanya-tanya.
6	<b>P</b>	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari guru saja saat pembelajara daring?
	<b>J</b>	Iya hanya mengandalkan materi dari guru saja, paling menekankan untuk membaca yang saya tekankan kepada siswa.
7	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Memfasilitasi anak seperti upgrad hp dan penyediaan kuota serta saya mengingatkan untuk belajar lebih extra
8	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?

	<b>J</b>	Selain kuota sama sinyal ya paling mengikuti mood anak kalo lagi susah belajar saya lebih extra lagi dalam membujuknya untuk belajar seperti memebrikan motivasi.
9	<b>P</b>	Apakah perubahan yang dirasakan orang tua wali terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
	<b>J</b>	Perubahan yang saya rasakan yaitu dalam pembagian waktu yang mana ketika pagi saya sudah berangkat ke pasar namun ini saya harus membangunkan anak saya terlebih dahulu sampai bangun karena dia harus absen dan mengikuti pembelajaran daring
10	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik dari saya tidak ada, soalnya saya memahami keadaan yang seperti ini tidak masalah karena memang kita yg harus extra menangani anak. Saranya tidak ada, hanya saya berharap pandemi ini segera berakhir.

#### Identitas diri

Nama : Dewi Krisworini

Jabatan : Wali murid

Agama : Islam

Pekerjaan : -

Alamat : Jl.Sulawesi no 5, Rt.25 Rw.09  
Widoro Baru, Ngropoh , Concat,  
Depok , Sleman.

Pendidikan Terakhir : D3

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama proses pendampingan siswa saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Tidak ada, soalnya anaknya lebih memahai medianya sendiri dan dia lebih belajar sendiri
2	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif bagi peserta didik? Jelaskan!
	<b>J</b>	Kalau di bilang masih kurang efektif, enggak efektif karena tidak bertatap muka langsung jadi kurang semangat dan tidak leluasa bertanya kepada guru.

3	<b>P</b>	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
	<b>J</b>	Negatifnya karena kelamaan di rumah anak jadi malas malasan kurang belajar dampak positifnya dia lebih eksplor mencari jawaban tugasnya sendiri.
4	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Lebih aktif dulu sekolah dengan saat tatap muka langsung kalau sekarang lebih malas-malasan
5	<b>P</b>	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas pada mata pelajaran SKI ?
	<b>J</b>	Ya kesulitan pasti ada mbak, karean materi jaman dulu dan sekarang berbeda jadi saya kalau di tanya tugas2nya saya kurang paham jadi saya tidak dapat membantunya menyelesaikan tugasnya, biasanya jalan keluarnya bertanya kepada temannya.
6	<b>P</b>	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari guru saja saat pembelajara daring?
	<b>J</b>	Iya saya hanya mengandalkan yang dari guru, saya biasanya menyuruh untuk buka buku LKS dari sekolahan saya suruh baca2 lagi
7	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Membujuk agar mau belajar seperti menasehati, memotivasi, menciptakan suasana hati serta lingkungan yang nyaman, tak lupa selalu saya doakan dan lebih ke menuruti apa kemauanya seperti meminta makanan apa atau minuman apa karena anaknya tidak bisa dikerasi.
8	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
	<b>J</b>	Mengatur mood anak lebih susah
9	<b>P</b>	Apakah perubahan yang dirasakan orang tua wali terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
	<b>J</b>	Paling perbedaanya yng paling terasa di waktu ya soalnya harus memberikan banyak watu mendampingi anak
10	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik : jangan ada tugas kelompok karena pandmi, tugas jangan terlalu banyak anak sudah bosan mengikuti pembelajaraan daring.



		Saran: mohon ada tatap muka online dalam seminggu 2-3 kali (zoom), memeriksa kembali tugas.
--	--	---

#### Identitas diri

Nama : Sofia Imelda

Jabatan : Wali murid

Agama : Islam

Pekerjaan : Wirausaha

Alamat : Jalan Petung no 9 Papringan Catur  
Tunggal Sleman Yogyakarta

Pendidikan Terakhir : SLTA

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama proses pendampingan siswa saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Belum ada kendala selama ini
2	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif bagi peserta didik? Jelaskan!
	<b>J</b>	Menurut saya tidak efektif, karena membuat anak tambah malas untuk belajar
3	<b>P</b>	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
	<b>J</b>	Tidak ada positifnya, karena anak yang malas tambah malas dan yang rajin tambah santai-santai jadi menurut saya lebih banyak negatifnya.
4	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Berbeda jadi anak lebih aktif saat masih sekolah seperti biasa, karena kalau sekarang saat pembelajaran daring anak lebih menyepelkan.

5	<b>P</b>	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas pada mata pelajaran SKI ?
	<b>J</b>	Ya tentunya ada mbak, saat saya tidak tahu jawaban dari tugas yang diberikan karena pelajarannya berbeda denan masanya saya.
6	<b>P</b>	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari guru saja saat pembelajara daring?
	<b>J</b>	Ya saya hanya mengandalkan materi yang diberikan guru, yang saya lakukan dengan mengingatkan kembali terkait materi atau membuka buku LKS dari sekolahan
7	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kalau saya paling memotivasinya kembali agar dia ingat dengan cita-citanya
8	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
	<b>J</b>	Kendalanya mungkin hanya di kuota dan jaringan internet sih
9	<b>P</b>	Apakah perubahan yang dirasakan orang tua wali terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
	<b>J</b>	Saya harus membagi waktu kerja saya dengan mendampingi anak saat belajar lebih banyak mengingatkan untuk mengikuti kelas secara online
10	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik saya sepertinya tidak ada ya mbak karena dikeadaan yang seperti ini saya tidak mau menuntut terlalu banyak dari sekolahan saya sudah memakluminya, kalau saranya ya mungkin dalam menyampaikan perintah penugasan yang jelas karena terkadang terjadi salah pemahaman.

#### Identitas diri

Nama : Marsiyamsih  
 Jabatan : Wali murid  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kadirojo 2 Rt 04/01  
,Purwomartani, Kalasan,  
Sleman, Yogyakarta

Pendidikan Terakhir : SMU

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama proses pendampingan siswa saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Tidak soalnya ini anaknya sudah lebih paham dulan cara mengoprasikan mengguaka google clas room dan pengumpulan tugas lewat group whatsapp
2	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif bagi peserta didik? Jelaskan!
	<b>J</b>	Keefektivitasan kalau menurut saya, belum efektif karena lebih leluasa ketika tatap muka lansung jadi anak bisa menanyakan bagian manay yang dia belum mengerti
3	<b>P</b>	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
	<b>J</b>	Negatifnya lebih malas malasan dan bangunnya siang, kalau positifnya kedekatan sesama orang tua dan anak lebih terbangun.
4	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Keaktifanya hanya aktif absen tetapi untuk kegiatan aktivitas bangun pagi itu yang susah apalagi kalau pembelajaran daring harus diingatkan terus.
5	<b>P</b>	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memeberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas pada mata pelajaran SKI ?
	<b>J</b>	Kesulitan ada, soalnya cuman sedikit materi pelajaran SKI yang saya pahami
6	<b>P</b>	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari guru saja saat pembelajara daring?
	<b>J</b>	Hanya mengandalkan materi yang dari guru kalo di tambahan buku atau literatur lainnya tidak.
7	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Usaha yang saya lakukan agar anak mau belajar ya saya nasehati saya bilangin dengan halus saya motivasi dan selalu saya doakan.

8	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
	<b>J</b>	Kalo kendala tidak ada selain sinyal dan kuota
9	<b>P</b>	Apakah perubahan yang dirasakan orang tua wali terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
	<b>J</b>	Perubahan yang saya rasakan lebih ada kedekatan terhadap anak, saya juga lebih banyak belajar lagi terkait materinya
10	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik dan saranya, tidak ada karena memang lebih mantap kalau pembelajaran tatap muka langsung.

#### Identitas diri

Nama : Sartono

Jabatan : Wali murid

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jl Amarta I Karang Malang Blok  
A25 RT 02 RW 01 Catur Tunggal  
Depok Sleman Yogyakarta

Pendidikan Terakhir : SD

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoperasikan media yang digunakan selama proses pendampingan siswa saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Kadang ada kadang tidak, karena kalau anak jaman sekarang kan lebih mengetahui gadget sih mbak kita orang tuanya malah kadang bingung. Apalagi ketika anak saya tanya “ini bagaimana ya kok sudah di klik kirim tapi kata Bu Guru belum mengumpulkan tugas”.
2	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif bagi peserta didik? Jelaskan!
	<b>J</b>	Cukup efektif mengingat keadaan yang seperti ini saya maklum.
3	<b>P</b>	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?

	<b>J</b>	Kalau menurut saya negatifnya kebanyakan ngeluh, kalau positifnya belum kelihatan.
4	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Lebih aktif saat tatap muka langsung, soalnya kalau waktu sekarang dia lebih malas untuk blajar mungkin karena sudah bosan dengan belajar scara online
5	<b>P</b>	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memeberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas pada mata pelajaran SKI ?
	<b>J</b>	Kesulitan pasti ada karena materiya susah dan berbeda dengan jaman saya.
6	<b>P</b>	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari guru saja saat pembelajara daring?
	<b>J</b>	Ya hanya mengandalkan materi yang sudah diberikan guru saja kara saya kan kerja toh mbak jadi tidak sempat.
7	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Saya dampingin dan di pantau langsung sambil saya nasehatin pelan-pelan.
8	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
	<b>J</b>	Kendalanya paling hanya sinyal dan kuota
9	<b>P</b>	Apakah perubahan yang dirasakan orang tua wali terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
	<b>J</b>	Dampaknya lebih banyak di rumah saja soalnya kalau dulu dia banyak pergi main keluar rumah dan kedekatan orang tua dengan anak lebih baik.
10	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Tidak ada kritik dan saran

Identitas diri

Nama : Suryani

Jabatan : Wali murid  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Kledokan  
 Pendidikan Terakhir : SD

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama proses pendampingan siswa saat pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Tidak ada kendala
2	<b>P</b>	Apakah pembelajaran daring pada saat ini cukup efektif bagi peserta didik? Jelaskan!
	<b>J</b>	Kalau menurut saya belum terlalu efektif, karena enak sekolah langsung jadi ada guru yang membimbing dan memantau di skolahan
3	<b>P</b>	Apa dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring terhadap peserta didik?
	<b>J</b>	Dampak negatifnya dia memegang hp lebih lama, positifnya lebih mandiri mencari materi dia mau blajar memahaminya
4	<b>P</b>	Apakah perbedaan yang dirasakan terkait keaktifan belajar peserta didik terkait sebelum dan sesudah adanya pembelajaran daring ini?
	<b>J</b>	Kalau dilihat-lihat menurut saya keaktifanya sama saja sih mbak
5	<b>P</b>	Apakah orang tua wali kesulitan dalam memeberikan pengarahan kepada anak terkait proses pemahaman materi dan pengerjaan tugas pada mata pelajaran SKI ?
	<b>J</b>	Adanya kesulitan dalam mengarahkan pembelajaran karena saya tidak tahu musti jawab apa ketika ada tugas, biasanya dia tanya teman atau tanya tetangga
6	<b>P</b>	Apakah orang tua wali hanya mengandalkan materi atau pembelajaran dari guru saja saat pembelajara daring?
	<b>J</b>	Hanya menekankan pada materi yang sudah diberikan guru karena itu sudah jadi tanggung jawab dia untuk mempelajarinya
7	<b>P</b>	Apakah yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap belajar meskipun menggunakan pembelajaran daring?
	<b>J</b>	Usaha saya paling menasehatinya dan mengingatkan kembali apa yang dia cita-citakan.

8	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring saat new normal?
	<b>J</b>	Kendala dalam membagi waktu dia dan adiknya, karena adiknya juga ada krlas prmbrlajaran secara daring
9	<b>P</b>	Apakah perubahan yang dirasakan orang tua wali terkait adanya pembelajaran daring di era new normal?
	<b>J</b>	Tidak ada perubahan yg terlalu signifikan karena sama saja
10	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Tiak ada kritik dan saran karna keadaa saya memaklumiya

Identitas diri

Nama : Muhammad Rizki Darmawaan

Jabatan : Murid

Agama : Islam

Kelas : IX

Alamat : Pugeran RT 10 RW 64

Maguwoharjo Depok Sleman  
Yogyakarta

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring saat mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Biasanya kalau SKI menggunakan google clasroom atau kalo tidak lewat WA
2	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI? Jelaskan!
	<b>J</b>	Tidak ada kendala dalam mengoprasikan medianya paling kalo dulu kendala secara internal seperti hpnya kurang suport
3	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat new normal?
	<b>J</b>	Kendalanya dalam pembagian waktu karena saya juga sibuk voli soalnya kalo pelajaran SKI itu soalnya panjang-panjang dan banyak
4	<b>P</b>	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?

	<b>J</b>	Dampak baiknya saya lebih banyak membaca dan mulai memahami materinya sendiri
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring? Menyenangkan, membosankan atau lainnya? Jelaskan!
	<b>J</b>	Menyenangkan sama saja seperti dulu. Biasa saja
6	<b>P</b>	Apakah selama pembelajaran daring ini kamu merasa tidak paham dengan materi SKI yang sudah di berikan? Jelaskan mengapa!
	<b>J</b>	Memahami saja karena materi yang diberikan cukup banyak dan memang kita harus lebih banyak membaca dan banyak mengambil dari internet
7	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik ndak ada , kalo saran terhadap pelajaran SKI berikan keringanan dalam memberikan tugas jangan banyak-banyak
8	<b>P</b>	Bagaimana nilai mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung? Jelaskan!
	<b>J</b>	Nilainya harian baik 80 an kalau nilai PTS pas rata2, kurang puas dengan pencapaiannya
9	<b>P</b>	Kalau menurutmu pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring yang menyenangkan dan mudah di mengerti seperti apa?
	<b>J</b>	iKalau saya lebih paham membaca materi sendiri dan memahaminya
10	<b>P</b>	Apa yang membuatmu tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran daring mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Yg mempengaruhi ya mood terkadang ya capek

#### Identitas diri

Nama : Oktasandhi Putera Ramadhan

Jabatan : Murid

Agama : Islam

Kelas : IX D

Alamat : Jl. Nepok ogorojo No. 213 Rt. 06  
Rw.03 Gowok Nolobangsan Depok  
Sleman

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
----	-----	--------------------



1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring saat mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Biasanya menggunakan google cllas room tapi lebih sering Watsapp
2	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI? Jelaskan!
	<b>J</b>	Kendala sih tidak
3	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat new normal?
	<b>J</b>	Kendalanya aku kurang memahami materi SKI yang diberikan
4	<b>P</b>	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
	<b>J</b>	Dampaknya lebih banyak negatifnya mbak, karena lebih malas, tapi bisa jadi kerena sudah terlalu lama sih mbah pembelajaran daring ini jadi aku udah mulai kangen suasana sekolah, dikelas ketemu temen-temen. Jadi lebih seneg aja kalo ketemu temen-temen kalo mau tanya juga enak lebih leluasa.
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring? Menyenangkan, membosankan atau lainnya? Jelaskan!
	<b>J</b>	Membosankan, Biasa saja seperti dulu karena kurang di cara penyampaiannya.
6	<b>P</b>	Apakah selama pembelajaran daring ini kamu merasa tidak paham dengan materi SKI yang sudah di berikan? Jelaskan mengapa!
	<b>J</b>	Memahami kalo membaca materinya sendiri terus di dukung bu herni menjelaskan dengan suara saya lebih paham
7	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik dan saran untuk siswanya lebih banyak meringkas yang telah disampaikan agar lebih ingat dan ketika buat belajar lebih mudah di pahami karena sudah disusun memakai bahasa kita sndiri
8	<b>P</b>	Bagaimana nilai mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung? Jelaskan!
	<b>J</b>	Nilainya di bawah KKM jadi aku kurang puas
9	<b>P</b>	Kalau menurutmu pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring yangg menyenangkan dan mudah di mengerti seperti apa?
	<b>J</b>	Kalau menurutku, metodenya di tingkatkan atau perbanyak meringkas jadi agar siswa lebih aktif

10	<b>P</b>	Apa yang membuatmu tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran daring mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Yang mempengaruhi semangat saya yaitu seperti pembagian waktu kalo di rumah harus mantau adek juga jadi gak mood duluan buat mau ngerjai tugas SKI karena saya sudah capek membantu adik.

#### Identitas diri

Nama : Fauzan Nur Al-Fitrian  
 Jabatan : Murid  
 Agama : Islam  
 Kelas : IX D  
 Alamat : Glendongan TB 15/9A Catur  
 Tuggal Depok Sleman Yogyakarta

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring saat mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Seingat saya menggunakan media google classroom
2	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI? Jelaskan!
	<b>J</b>	Enggak soalnya dari awal sudah diajarain gurunya
3	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat new normal?
	<b>J</b>	Kedala dalam memahami materi karena tidak semuanya saya paham
4	<b>P</b>	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
	<b>J</b>	Dampaknya saya harus belajar ekstra lagi mencari-cari materi atau jawaban tugas di internet.
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring? Menyenangkan, membosankan atau lainnya? Jelaskan!
	<b>J</b>	Biasa saja tapi lebih enak kalo di sekolahan langsung karena bisa bertanya langsung ketika saya tidak tahu
6	<b>P</b>	Apakah selama pembelajaran daring ini kamu merasa tidak paham dengan materi SKI yang sudah di berikan? Jelaskan mengapa!

	<b>J</b>	Ada yang paham dan kalo yang tidak paham saya cari dan baca lagi di buku
7	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik dan saranya, sudah bagus hanya tolong ditambahkan lagi soal pilihan gandanya agar menulis jawabanya tidak panjang-panjang terus baca soalnya juga biar gak kepanjangan
8	<b>P</b>	Bagaimana nilai mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung? Jelaskan!
	<b>J</b>	Kalau nilaiya cukup lumayan tapi belum terlalu sempurna
9	<b>P</b>	Kalau menurutmu pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring yang menyenangkan dan mudah di mengerti seperti apa?
	<b>J</b>	Degan cara di jelaskan, kemudian suruh baca terus mengerjakan soal bentuk pilihan ganda
10	<b>P</b>	Apa yang membuatmu tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran daring mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Yang mempengaruhi tidak semangat kurangnya pemahaman dari guru jadi tidak hanya suruh baca meteri sendiri

Identitas diri

Nama : Muhammad Muhtaduddin Al Islami

Jabatan : Murid

Agama : Islam

Kelas : IX D

Alamat : Jl. Sulawesi No 5 RT 25 RW 09, Widoro Baru, Ngropoh, Condat, Depok, Sleman, Yogyakarta

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring saat mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Google clasroom dan WA
2	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI? Jelaskan!
	<b>J</b>	Eenggak ada

3	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat new normal?
	<b>J</b>	Kendalanya kurang paham dengan materinya, karena susah kalau tanpa penjelasan dari guru secara langsung
4	<b>P</b>	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
	<b>J</b>	Dampaknya saya lebih santai-santai
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring? Menyenangkan, membosankan atau lainnya? Jelaskan!
	<b>J</b>	Kurang ya, karena seringnya memberikan materi tanpa menjelaskan
6	<b>P</b>	Apakah selama pembelajaran daring ini kamu merasa tidak paham dengan materi SKI yang sudah di berikan? Jelaskan mengapa!
	<b>J</b>	Ya sedikit sih saya memahami soalnya malah jadi tambah malas eh mbak
7	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik dan saranya sering2 ngerjain soal saja
8	<b>P</b>	Bagaimana nilai mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung? Jelaskan!
	<b>J</b>	Nilainya jelek jadi kurang puas
9	<b>P</b>	Kalau menurutmu pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring yang menyenangkan dan mudah di mengerti seperti apa?
	<b>J</b>	Harusnya pelajaran SKI yg sudah di rangkumkan atau melalui artikel-artikel
10	<b>P</b>	Apa yang membuatmu tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran daring mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Susah pelajaran SKI dan banyaknya nama-nama yang harus dihafal jadi bikin tambah malas

#### Identitas diri

Nama : Muhammad Arif Hidayatullah

Jabatan : Murid

Agama : Islam

Kelas : IX D

Alamat : Jl Petung No 9 Papringan Catur Tunggal  
Sleman Yogyakarta

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring saat mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Pake media google cllas room sama Watsapp
2	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI? Jelaskan!
	<b>J</b>	Gak ada kesulitan dalam mengoprasikanya
3	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat new normal?
	<b>J</b>	Kendalanya slain sinyal sama kuota ndak ada
4	<b>P</b>	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
	<b>J</b>	Dampaknya minat untuk belajarnya lebih menurun karena jarang SKI pembelajaran daringnya
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring? Menyenangkan, membosankan atau lainnya? Jelaskan!
	<b>J</b>	Penyampaianya materi juga biasa saja
6	<b>P</b>	Apakah selama pembelajaran daring ini kamu merasa tidak paham dengan materi SKI yang sudah di berikan? Jelaskan mengapa!
	<b>J</b>	Pemahaman saya kadang paham kadang enggak, faktor yang saya bikin gak paham tuh saya sudah kelelahan terlebih dahulu terus ngantuk belum lagi kalau melihat soal SKI panjang –panjang tambah ngantuk
7	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik dan saran jangan kebanyakan tugas
8	<b>P</b>	Bagaimana nilai mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung? Jelaskan!
	<b>J</b>	Nilainya lumayan pas KKM
9	<b>P</b>	Kalau menurutmu pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring yang menyenangkan dan mudah di mengerti seperti apa?
	<b>J</b>	Kalau daring agak kesusahan, harusnya penyampaian materinya yang ringkas dan langsung todepoint
10	<b>P</b>	Apa yang membuatmu tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran daring mata pelajaran SKI?

	<b>J</b>	Yang bikin enggak semangat yaitu ketika suruh ngerangkum banyak-banyak
--	----------	--

Identitas diri

Nama : Ananda Reza Anggara Jati  
 Jabatan : Murid  
 Agama : Islam  
 Kelas : IX D  
 Alamat : Kardirejo 2 RT 04/01,  
 Purwomartani, Kalasan, Sleman,  
 Yogyakarta

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring saat mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Medianya Google cllasroom dan Watsapp
2	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI? Jelaskan!
	<b>J</b>	Tidak ada kesusahan dan kendala slain kuota sama jaringan internet
3	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat new normal?
	<b>J</b>	Kendalanya susah sinyal ditambah pemahaman materinya juga kalo daring saya lebih gak paham
4	<b>P</b>	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
	<b>J</b>	Dampaknya sulit memahaminya materi SKI
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring? Menyenangkan, membosankan atau lainnya? Jelaskan!
	<b>J</b>	Kalau menurut saya penyampaian materinya ada yang menyenangkanya tapi ada juga tidaknya, menyenangkanya tuh bisa lebih santay
6	<b>P</b>	Apakah selama pembelajaran daring ini kamu merasa tidak paham dengan materi SKI yang sudah di berikan? Jelaskan mengapa!

	<b>J</b>	Pemahamannya setengah-setengah biasanya kalo enggak paham cari di internet
7	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik dan saran tidak ada
8	<b>P</b>	Bagaimana nilai mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung? Jelaskan!
	<b>J</b>	Nilainya harianya 78 kalo pas PTS 100
9	<b>P</b>	Kalau menurutmu pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring yang menyenangkan dan mudah di mengerti seperti apa?
	<b>J</b>	Yang menyenangkan itu ya mempelajari materi yang sudah diberikan lalu mengubahnya menggunakan bahasa sendiri
10	<b>P</b>	Apa yang membuatmu tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran daring mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Yang buat enggak semangat itu terlalu banyak soal

Identitas diri

Nama : Shafa Putri Rahmawati

Jabatan : Murid

Agama : Islam

Kelas : IX D

Alamat : Jl Amarta 1 Karang Malang Blok  
A25 RT 02 RW 01 Catur Tunggal  
Depok Sleman Yogyakarta.

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring saat mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Pake media Google cllasroom sama Watsapp
2	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI? Jelaskan!
	<b>J</b>	Ada kesulitan pada baigan waktu mau upload foto aku kesusahan terkadang tidak bisa

3	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat new normal?
	<b>J</b>	Kendalanya mengirimkan tugasnya terkadang belum tahu caranya
4	<b>P</b>	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
	<b>J</b>	Dampaknya sulit memahaminya materi SKI
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring? Menyenangkan, membosankan atau lainnya? Jelaskan!
	<b>J</b>	Tidak terlalu menyenangkan sih soalnya tidak bisa bertanya secara leluasa ketika ada suatu hal yang tidak dimengerti
6	<b>P</b>	Apakah selama pembelajaran daring ini kamu merasa tidak paham dengan materi SKI yang sudah di berikan? Jelaskan mengapa!
	<b>J</b>	Kurang paham sih mbak, soalnya susah eh memahami soal atau materi SKI sendiri
7	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik dan saran, memberikan pemahaman yang ekstra terhadap peserta didik
8	<b>P</b>	Bagaimana nilai mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung? Jelaskan!
	<b>J</b>	Nilainya kurang memuaskan jelek soalnya
9	<b>P</b>	Kalau menurutmu pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring yang menyenangkan dan mudah di mengerti seperti apa?
	<b>J</b>	Pengunya di terangi langsung mungkin via ZOOM
10	<b>P</b>	Apa yang membuatmu tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran daring mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Kalau enggak bisa ngerjain tugasnya sama tidak bisa memahami materinya

#### Identitas diri

Nama : Maya Suryaningtiyas  
 Jabatan : Murid  
 Agama : Islam  
 Kelas : IX  
 Alamat : Kledokan

No	Ket	Prtanyaan/ Jawaban
----	-----	--------------------



1	<b>P</b>	Media apakah yang dipakai dalam pembelajaran daring saat mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Pake media Google cllasroom dan Watsapp
2	<b>P</b>	Adakah kendala atau kesulitan dalam mengoprasikan media yang digunakan selama pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI? Jelaskan!
	<b>J</b>	Ada kesulitan enggak paham cara pengoprasianya media, soalnya kadang bingung kalo pas pake google cllasroom sudah ke kirim atau belum tidak tahu tandanya apa
3	<b>P</b>	Apa kendala yang dihadapi selama berjalanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI saat new normal?
	<b>J</b>	Kendalanya kurangnya penyampaian materi sehingga saya tidak paham
4	<b>P</b>	Apa dampak yang paling dirasakan dalam pembelajaran SKI secara daring saat new normal?
	<b>J</b>	Dampaknya lebih mandiri dalam mengatasi situasi yang saya tidak ketahui
5	<b>P</b>	Bagaimana proses penyampaian materi SKI melalui pembelajaran daring? Menyenangkan, membosankan atau lainnya? Jelaskan!
	<b>J</b>	Penyampaian materinya kurang, jadi sedikit mebosankan
6	<b>P</b>	Apakah selama pembelajaran daring ini kamu merasa tidak paham dengan materi SKI yang sudah di berikan? Jelaskan mengapa!
	<b>J</b>	Pemahaman saya setengah-setengah soalnya pengulangan soal kelas yang dulu diulang kembali seperti saat kelas 7 dan 8 jadi saya sudah lupa
7	<b>P</b>	Kritik dan saran terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI!
	<b>J</b>	Kritik dan saran tidak ada
8	<b>P</b>	Bagaimana nilai mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring berlangsung? Jelaskan!
	<b>J</b>	Nilainya kurang memuaskan di bawah KKM soalnya
9	<b>P</b>	Kalau menurutmu pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring yangg menyenangkan dan mudah di mengerti seperti apa?
	<b>J</b>	Menyenangkan atau tidak itu kalau menurutku tergantung dengan gurunya cara menyampaikan meterinya dan rangkuman gurunya bagaimana
10	<b>P</b>	Apa yang membuatmu tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran daring mata pelajaran SKI?
	<b>J</b>	Yang bikin enggak semangat ketika menulis terlalu banyak



## A. SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung L.H. Wahid Rayin  
Kampus Tengah Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55184  
T. (0274) 850441 ext. 4511  
F. (0274) 999463  
E. fakultas@uii.ac.id  
W. fakultas.uii.ac.id

Nomor : 1232/Dek/70/DAATI/FIAI/VIII/2020  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 28 Agustus 2020 M  
9 Muharam 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs N 9 Sleman  
Nayan, Maguwoharjo, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55281  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : YOSYI RADITYA AVINDA  
No. Mahasiswa : 16422170  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Fenomena Jam Pelajaran Kosong dan Dampak Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MTs N 9 Sleman Yogyakarta***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Tembusan disampaikan kepada:  
1. Arsip

## B. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SLEMAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN**  
Jalan Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55282  
Daerah Istimewa Yogyakarta ☎ (0274) 2803900 / 08112654776  
e-mail : [mtsn\\_maguwoharjo@yahoo.co.id](mailto:mtsn_maguwoharjo@yahoo.co.id) / [mtsn.maguwo@gmail.com](mailto:mtsn.maguwo@gmail.com)  
Website: [mtsnmaguwo.wordpress.com](http://mtsnmaguwo.wordpress.com)

### **SURAT KETERANGAN**

No: B-32.2 /Mts.12.04.09/PP.005/11/2020

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Sleman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YOSYI RADITYA AVINDA  
NIM : 16422170  
Prodi : PAI  
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam  
Instansi : Universitas Islam Indonesia

benar-benar telah melaksanakan penelitian pada satuan kerja MTsN 9 Sleman dengan mengambil judul skripsi: " *Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 9 Sleman Yogyakarta*", dari tanggal 28 Agustus 2020 s.d 20 November 2020.

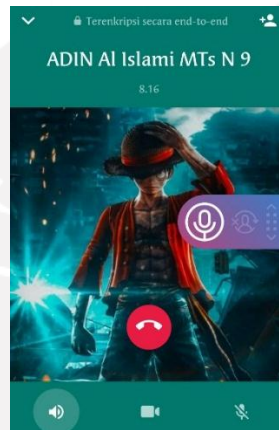
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 November 2020



Dis. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I  
NIP. 198012201987031005

### C. FOTO WAWANCARA



## CURICULUM VITE

Nama : Yosyi Raditya Avinda

Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 18 November 1997

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Selobonggo, Bagunkerto, Turi, Sleman,  
Yogyakarta

Agama : Islam

Email : yosyiraditya18@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aba Sidoharjo
2. SDN 1 Bangunkerto
3. MTs N Sunan Pandanaran
4. MA Ali Maksum
5. Universitas Islam Indonesia

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota OSIS MA Ali Maksum
2. PMII UII
3. Marcomm FIAI UII